**PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN**

**TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH PEMUSTAKA**

**DI UNIVERSITAS IBA PALEMBANG**

******

**SKRIPSI**

**Diajukan**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program**

**Strata Satu (S1) Imu Perpustakaan dan Humaniora**

**OLEH:**

**OKTAVIANA**

**NIM. 11422044**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN HUMANIORA**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2015**

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari   
Oktaviana

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

*Assalamu’alaikum Wr.Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :  
“PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH PEMUSTAKA DI UNIVERSITAS IBA PALEMBANG”  
Yang ditulis oleh:

Nama :Oktaviana

Nim :11422044

Prodi :Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu’alikum Wr. Wb*

Palembang, 27 Mei 2015

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

M.Syawaluddin, M.Ag Ahmad Wahidi Makky, S.Ag, S.IP, M.Pd.I

NIP. 19711124 200312 1 001 NIP. 19701123 199803 1 005

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini di buat oleh Oktaviana, Nim 11422044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 27 Mei 2015

Dosen Pembimbing I

M.Syawaluddin, M.Ag

NIP. 19711124 200312 1 001

Palembang, 27 Mei 2015

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Wahidi Makky, S.Ag, S.IP, M.Pd.I  
NIP. 19701123 199803 1 005

Nomor: /Th /2015

**SKRIPSI**

**PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH PEMUSTAKA DI UNIVERSITAS IBA PALEMBANG**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**OKTAVIANA  
NIM. 11422044**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 agustus 2015

**Susunan Dewan Pembimbing Dan Penguji**

Ketua Dewan Penguji Sekretaris

Betty, S.Ag.,MA Helen Sabera Adib,M.Pd.I

NIP. 19700421 199903 2 003 NIP. 19790104 200710 2 002

Pembimbing I Penguji I

M.Syawaluddin, M.Ag Betty,S.Ag.,M.A.

NIP. 19711124 200312 1 001 NIP. 19700421 199903 2 003

Pembimbing II Penguji II

Ahmad Wahidi Makky, S.Ag, S.IP, M.Pd.I Herlina,S.Ag., S.S., M.Hum  
NIP. 19701123 199803 1 005 NIP. 19711223 199903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana humaniora (S.Hum.)

Tanggal 07 September 2015

Dekan Ketua Program Studi

Fakultas adab dan humaniora Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan,M. A Otoman,S.S.,M.Hum

NIP. 19560713 1985031001 NIP. 19760516 2007101 005

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu Universitas Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkanoleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas.

Palembang, 28 mei 2015

Yang menyatakan,

Oktaviana

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaviana

Nim : 11422044

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Hak Bebas Royalti Non-Eksklusive (*Eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilimiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Oleh Pemustaka di Universitas IBA Palembang”. Beserta perangkat yang ada jika di perlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengasih media, formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap di cantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, 28 Mei 2015

Yang menyatakan ,

Oktaviana

**Motto**

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“yakin, ikhlas, istiqomah”

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyiroh:5-6)

**PERSEMBAHAN**

Kuhaturkan sembah sujudku pada-Mu atas   
semua yang kau berikan selama ini,

tiada pernah ku lepas……………………………..

semoga sinar bintang-Mu tetap terangi jalan hidup ini

dengan semangat dan kasih sayang-Mu

ku bisa menjalani hidup dengan bahagia

terima kasih ya Allah……….

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada

Ayahanda dan ibunda tercinta, kakakku,

Sahabatku nirwani,riski, rita,safat dan wely,

teman-teman seperjuangan PUS b 2011.

Dan tak lupa kepada almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Perpustakaan fakultas adab

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulilahirobbil’alamin,* puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Oleh Pemustaka di Universitas IBA Palembang” merupakan sebuah hadiah bagi peneliti dari Allah SWT, namun hal tersebut tidak lepas dari orang-orang yang berjasa dalam memberikan dukungan, bimbingan, do’a serta inspirasinya untuk peneliti. Maka dari itu peneliti menghaturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. J. Suyuti Pulungan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
3. Bapak DR. Noer Huda, M.A selaku Wakil Dekan I dan Pembimbing Akademik, Ibu Betty,M.Ag selaku wakil Dekan II, dan Bapak Zuhdi, M.Hi selaku wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora
4. Bapak Otoman, M.Hum, selaku ketua Jurusan Prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Bapak M.Syawaluddin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan.
6. Bapak Ahma d Wahidi Makky, S.Ag, S.IP, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan inspirasi dan membuka wawasan peneliti.
7. Ibu Hj. Rosnaini Wahid selaku kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang
8. Seluruh dosen, Staff dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora
9. Orang tua dari peneliti yang telah memberikan dukungan do’a dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman – teman seperjuangan yang selalu bersama-sama dalam susah maupun duka maupun senang dalam menghadapi perkuliahan untuk kelas PUS B 2011 Nirwani, Safat, Welly, Riski, Rita ,dll
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penelitian skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A’lamin*.

Palembang, 28 Mei 2015

Oktaviana

**ABSTRAK**

Tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Tata Ruang Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Pemustaka di Universitas IBA Palembang”.** Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahannya adalah: 1). Bagaimana kondisi tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Universitas IBA Palembang. 2). Bagaimana pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. 3). Bagaimana pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan bagi pemustaka di Universitas IBA Palembang.

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tata ruang, fasilitas perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. Penelitian ini di laksanakan di perpustakaan Universitas IBA Palembang dengan populasi sebanyak 40 responden. Variabel yang di gunakan yaitu variabel tata ruang dan fasilitas (variabel independen) dan variabel pemanfaatan perpustakaan (variabel dependen). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dengan teknik statistik analisis korelasi product moment. Dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson data diolah dengan program SPSS *version 16.00 for windows.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tata ruang dan fasilitas terhadap pemanfaatan perpustakaan. Tata ruang dan fasilitas perpustakaan berkorelasi secara signifikan terhadap pemanfaataan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. Berdasarkan pada analisa kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat nilai R hitung adalah 0,706 berada diatas R tabel, batas penolakan 5% sebesar 0,312 dengan kata lain 0,706 > 0,312. Dengan demikian hipotesis dinyatakan berkorelasi positif yang signifikan antara tingkat tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan dapat diterima kebenarannya. Tata ruang perpustakaan cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan tersebut. Oleh kerena itu ia harus ditata sebaik-baiknya, supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya.

Kata kunci: tata ruang, fasilitas dan pemanfaatan perpustakaan

**DAFTAR ISI**

**Halaman judul i**

**Halaman nota dinas ii**

**Persetujuan pembimbing iii**

**Pernyataan orisinalitas iv**

**Pertanyaan persetujuan publikasi v**

**Halaman motto vi**

**Halaman persembahan vii**

**Kata pengantar viii**

**Abstrak ix**

**Daftar isi x**

**Daftar tabel xii**

**Daftar gambar xiv**

**Daftar lampiran xv**

**BAB I : PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Perumusan Masalah 7
3. Batasan Masalah 7
4. Tujuan dan Kegunaan penelitian 7
5. Tinjauan Pustaka 8
6. Kerangka Teori 11
7. Metode Penelitian 16
8. Jenis penelitian 16
9. Jenis dan sumber data 17
10. Populasi dan sampel 18
11. Hipotesis 20
12. Teknik pengumpulan data 20
13. Teknik analisis data 22
14. Definisi Operasional 23
15. Sistematika penulisan 26

**BAB II : LANDASAN TEORI**

1. Pengertian perpustakaan perguruan tinggi 27
2. Tata Ruang perpustakaan 28
3. Pengertian tata ruang perpustakaan 28
4. Tujuan tata ruang perpustakaan 32
5. Aspek penataan ruang perpustakaan 34
6. Lingkungan dan kondisi fisik tata ruang 37
7. Fasilitas Perpustakaan 45
8. Pemustaka 48

**BAB III : GAMBARAN UMUM**

1. Sejarah Singkat 51
2. Struktur organisasi 54
3. Sumber daya manusia 54
4. Koleksi 56
5. Pemustaka 57
6. Sumber dana 58
7. Sarana dan prasarana 59
8. Kegiatan pokok 62
9. Layanan perpustakaan 63

**BAB IV ANALISIS DATA**

1. Deskripsi hasil penelitian dependen dan independen 71
2. Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di

Universitas IBA Palembang 96

1. Uji hipotesis 102

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 105
2. Saran penelitian 106

**DAFTAR PUSTAKA 107**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional

Perpustakaan 010:2011 46

Tabel 2 Daftar kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang 52

Tabel 3 Tingkat jenjang pendidikan Staf 55

Tabel 4 Koleksi Universitas IBA Palembang 56

Tabel 5 Pengunjung di tahun 2014 57

Tabel 6 Sarana dan prasarana di perpustakaan 62

Tabel 7 Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem

ventilasi yang baik 71

Tabel 8 Agar kenyaman pada ruang perpustakaan tetap terjaga ruang

perpustakaan harus mempunyai ventilasi 72

Tabel 9 Tata ruang yang baik, dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk

memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan 73

Tabel 10 Pernyataan Penerangan di ruang perpustakaan Universitas IBA

Palembang sesuai dengan intensitas dari masing-masing

kepentingan ruangan 75

Tabel 11 Pernyataan Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki

pencahayaan yang baik guna meningkatkan produktivitas

dan kualitas kerja, 75

Tabel 12 Perabot dan perlengkapan perpustakaan yang dapat menunjang

kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan 77

Tabel 13 Jenis Perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan

perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna 78

Tabel 14 Pernyataan Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan

informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik 79

Tabel 15 Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan

kebutuhan informasi 80

Tabel 16 Pernyataan Buku yang tersedia di perpustakaan Universitas IBA

dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan 81

Tabel 17 pernyataan pemustaka menggunakan layanan automasi agar

membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang

akan di butuhkan 82

Tabel 18 Jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan

perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna 83

Tabel 19 Pernyataan perabot dan kelengkapan perpustakaan membuat

keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna 85

Tabel 20 Pernyataan Penempatan posisi meja dan kursi baca mempengaruhi

kenyaman membaca 86

Tabel 21 Pernyataan Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa

seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama

didalam perpustakaan 87

Tabel 22 Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan cahaya 88

Tabel 23 Pemilihan warana ruangan disesuaikan dengan warna untuk

perpustakaan perguruan tinggi 89

Tabel 24 Pernyataan Seringnya memanfaatkan perpustakaan akan dapat

menumbuhkan minat baca 90

Tabel 25 Pernyataan Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna

meluangkan waktu untuk membaca 91

Tabel 26 Pernyataan Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna

memanfaatkan perpustakaan untuk membaca 92

Tabel 27 Pernyataan Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat

memanfaatkan fasilitas di perpustakaan 93

Tabel 28 Pernyataan Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah

untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang

perkulihan yang di ikuti 94

Tabel 29 Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang 95

lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya

Tabel 30 Hasil penelitian dari angket 96

Tabel 31 Nilai statistik dasar dengan menggunakan metode *Product Moment* 98

Tabel 32 Hasil hipotesis 103

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur organisasi 58

Gambar 2 Denah Ruangan Perpustakaan Universitas IBA Palembang 64

Gambar 3 Hasil input data dari tabel 4.30 kedalam SPPS 102

Gambar 4 Hasil pengujian hipotesis 103

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Angket penelitian

Lampiran 2. Data observasi

Lampiran 3. Dokumen hasil penelitian

Lampiran 4. Fotokopi SK Penunjukan Pembimbing

Lampiran 5. Lembar Konsultasi bimbingan skripsi

Lampiran 6. Surat keterangan lulus kompre

Lampiran 7. Surat keterangan lulus BTA & Tahfid

Lampiran 8 Bukti setoran hapalan

Lampiran 9. Berita acara sidang munoqosah

Lampiran 10. Surat keterangan lulus

Lampiran11. Transkrip nilai

Lampiran 12. Sertifikat BTA

Lampiran 13. Sertifikat KKN

Lampiran 14. Sertifikat Komputer

Lampiran 15. Biodata peneliti

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, kenyataan ini mempengaruhi tuntunan masyarakat terhadap dunia pendidikan pada umumnya baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Oleh karena itu perlu di perhatikan bagaimana supaya mahasiswa berhasil dalam pendidikan yang diterimanya, dan bagaimana pemanfaatan sarana yang ada agar mampu di dayagunakan dengan sebaik-baiknya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses perkuliahan yang di harapkan. Dalam sistem pendidikan yang tradisional, fasilitas dan sarana yang digunakan sangat terbatas dan sederhana. Bentuk gedung, penataan ruang, peralatan dan peralatan alat peraga yang seadanya. Fasilitas pendidikan sudah di anggap memadai apabila ada gedung, kelas, bangku, meja, dan sebagainya.[[1]](#footnote-2)

Perpustakaan merupakan sumber berbagai macam informasi. Secara umum fungsi perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat pemustaka perpustakaan. Informasi tersebut bertujuan dapat digunakan sebagai pemecahan setiap masalah. Informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sangat beragam, yaitu berbeda kebutuhan antara pemustaka satu dengan yang lain.[[2]](#footnote-3)

Keberhasilan suatu perpustakaan tidak hanya mutlak dengan pelayanan saja tetapi kenyamanan gedung, ruang, dan fasilitas perpustakaan juga menjadi kunci keberhasilan. Dalam hal ini Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual.[[3]](#footnote-4)

Menurut Sutarno “Perpustakaan adalah suatu ruangan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah di cari dan di pergunakan apabila sewaktu-waktu di perlakukan untuk pembaca.”[[4]](#footnote-5)Untuk menarik pembaca maka lokasi gedung suatu perpustakaan sangat berpengaruh penting terhadap pemustaka oleh sebab itu setiap gedung yang dibangun harus sedapat mungkin sesuai dengan kebutuhan- kebutuhan serta aspirasi dari orang yang akan memakainya.[[5]](#footnote-6) Dengan kata lain, fungsi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh instansi yang memakai gedung itu hendaknya menjadi dasar pertimbangan utama dalam proses perencanaannya. Sebelum gedung perpustakaan di bangun maka perlu di lakukan perencanaan terlebih dahulu seperti dengan memperhatikan alokasi luas lantai, pembagian ruangan menurut fungsi, tata ruang, struktur, pengaman ruangan dan rambu rambu. Di samping itu perlu di pikirkan pula area perluasan, minimal untuk masa 10 tahun mendatang.[[6]](#footnote-7)

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktivitas dan program perpustakaan di rancang dan diselenggarakan. Gedung perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas layanan, untuk itu maka gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan arus kemudahan pergerakan manusia, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku, dan titik layanan yang di berikan oleh perpustakaan.[[7]](#footnote-8) Selain gedung ada tata ruang perpustakaan yang perlu diperhatikan semua kegiatan diperpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan.[[8]](#footnote-9)

Kondisi tata ruang perpustakaan cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan tersebut. Oleh kerena itu ia harus ditata sebaik-baiknya, supaya dapat menumbuhkan rasa kepuasan, kenyamanan dan menyenangkan bagi pengunjungnya. Tata ruang perpustakaan merupakan pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabot dan peralatan perpustakaan lainnya. Perabot dan peralatan perpustakaan harus ditata secara rapih dan sesuai dengan fungsi masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan.[[9]](#footnote-10)

Tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik, gedung dan tempat yang mudah di jangkau membuat para pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan. merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan Untuk itu perpustakaan perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh badan pengelola perpustakaan.

Munurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian fasilitas yaitu sarana dan prasarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.[[10]](#footnote-11) Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan Perabot ataupun inventaris yang harus di sediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot, dan peralatan.[[11]](#footnote-12) Sedangkan Menurut Dawsen dan bahan dalam buku M. Rahman menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca mahasiswa,[[12]](#footnote-13) oleh karena itu agar minat baca mahasiswa dapat meningkat maka lembaga atau perguruan tinggi harus menyediakan fasilitas yang memadai. Seperti dengan di sediakan fasilitas yang menurut Standar Perguruan Tinggi yaitu berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 BAB IX Pasal 38 tentang Sarana dan Prasarana yaitu setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar Nasional perpustakaan dan Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 010:2011 untuk perguruan tinggi tentang sarana yaitu perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamana pemustaka seperti disediakannya perabot kerja, perabot penyimpanan, perabot multimedia dan perlengkapan lainnya.[[14]](#footnote-15) Perabot yang dimaksud disini adalah sejumlah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang tidak habis pakai, seperti kursi, meja, rak, lemari, bangku, dan lainnya. Perabot yang di perlukan perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa agar nyaman, aman, dan selamat dalam pelaksanaan kerja.[[15]](#footnote-16)

Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia jasa layanan informasi perlu mengetahui telah sejauh mana Perpustakaan Perguruan Tinggi bersangkutan menyediakan fasilitas kepada penggunanya karena kepuasaan pengguna dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan yang terdapat pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di perpustakaan Universitas IBA Palembang peneliti melihat adanya perbedaan yang terkait dengan tata ruangan yang terkesan belum sesuai dengan standar minimum, namun hal yang serupa tidak terjadi pada fasilitas yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang, untuk itulah peneliti ini melihat bahwa masih ada tempat mengkaji tentang “**Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Universitas IBA Palembang?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang?
3. Bagaimana pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan bagi pemustaka di Universitas IBA Palembang?
4. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dengan jelas maka yang akan diteliti di fokuskan pada kondisi tata ruang perpustakaan, fasilitas perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan bagi pemustaka di Universitas IBA Palembang.

1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui kondisi tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Universitas IBA Palembang
4. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang?
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan bagi pemustaka di Universitas IBA Palembang?
6. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu, secara:

1. Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang gedung, perlengkapan, penataan ruang, serta kondisi ruangan perpustakaan.
2. Praktis, sebagai acuan bagi perpustakaan Universitas IBA Palembang dalam mengukur, dan mengembangkan serta menambah wawasan dan keterampilan pustakawan.
3. **Tinjauan Pustaka**

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan serta fasilitas perpustakaan, di antaranya yang di tulis oleh Palupi Yuniarti dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kepuasan Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata ruang UPT Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta terhadap kepuasan pengguna. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memilliki pengaruh dan peranan dalam mempelancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan.[[16]](#footnote-17)

Selanjutnya, Lela Maya Sari dalam skripsi nya yang berjudul “*Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan STMIK Potensi Utama Medan Terhadap Kepuasan Pengguna”* Penelitian ini dilakukan di perpustakaan STMIK Potensi Utama yang berlokasi di Jl. K.L Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A, Tj. Mulia Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap kepuasan pengguna di STMIK Potensi Utama. Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang diperoleh dari responden. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh tata ruang perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dan demikian hipotesis diterima. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia jasa layanan informasi bagi civitas akademika perlu mengetahui telah sejauh mana perpustakaan perguruan tinggi bersangkutan menyediakan pelayanan dan produk jasa kepada penggunanya karena kepuasaan pengguna dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan yang terdapat pada perpustakaan. [[17]](#footnote-18)

Selanjutnya Putri Nandia dalam skripsi nya yang berjudul “ *Hubungan Antara Fasilitas Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Di MTs Marfu’ah Palembang*”.jenis penelitian ini di gunakan adalah penelitian kuantitatif dan di dukung data kualitatif. Data kuantitatif yang di maksud adalah hubungan antara fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan. Kesimpulan pada variabel ( X ) Pengaruh fasilitas Perpustakaan MTs Marfu’ah Palembang efektifitas pengaruh fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan secara sistematis sebesar 52,85% , pada variabel ( Y ) pemanfaatan oleh siswa MTs Marfu’ah Palembang efektifitas karena adanya pengaruh faktor-faktor lain, disebut dengan *unexplained factor,* di luar faktor fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan sebesar 47,15%. Hasil pengujian hipotensis diperoleh ada pengaruh yang signfikan tabel dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, pada perhitungan dengan korelasi *produk moment* di peroleh nilai sebesar 0,725 sedangkan tabel dengan N=36 pada taraf signifikan R5% maupun R1% (0,329>0,725>0,424). Hasil menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas yang ada di perpustakaan maka semakin teruji pula minat siswa mengunjungi perpustakaan.[[18]](#footnote-19)

Terdapat perbedaan dari ketiga tinjauan pustaka di atas, diantaranya (1) Palupi Yuniarti dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kepuasan Pengguna Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta”* (2) Lela Maya Sari dalam skripsi nya yang berjudul “*Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan STMIK Potensi Utama Medan Terhadap Kepuasan Pengguna”.* (3) Putri Nandia dalam skripsi nya yang berjudul “ *Hubungan Antara Fasilitas Dengan Pemanfaatan Perpustakaan di MTs Marfu’ah Palembang*”.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat dan variabel dependent yaitu dari penelitian Palupi Yuniarti dan Lela Maya Sari variabel dependent tentang kepuasan pengguna, kemudian Putri Nandia tentang pemanfaatan perpustakaan sedangkan penelitian sekarang tentang tata ruang dan fasilitas terhadap pemanfaatan perpustakaan di Universitas IBA Palembang tetapi tidak menutup kemungkinan penelitian terdahulu melengkapi penelitan yang peneliti lakukan sekarang.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teoritis ini peneliti jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian yang meliputi :

* + 1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Herlina dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu perpustakaan dan Informasi”* Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi. Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, fakultas, lembaga penelitian. Perpustakaan perguruan tinggi di anggap sebagai jantungnya universitas sehingga keberadaan perpustakaan sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.[[19]](#footnote-20)

Menurut Abdul Rahman Saleh di dalam buku nya yang berjudul “*Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*” ia mengatakan perpustakaan adalah jantung Universitas. Karena itu perpustakaan di perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pernyataan ini sering di sampaikan oleh penjabat tinggi baik di lingkungan Universitas maupun di lingkungan Kementrian Pendidikan Nasional.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 memang tidak secara tegas mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi. Namun definisi perpustakaan perguruan tinggi dapat di turunkan dari definisi perpustakaan sebagai mana di sebutkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.43 Tahun 2007 yaitu Institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Jadi perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan sebagaimana definisi Undang- undang tadi dan di selenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Pasal 24 Undang-Undang No. 4 Tahun 2007).[[21]](#footnote-22)

* + 1. Gedung dan tata ruang

Menurut Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual.

Menurut Herlina dalam buku yang berjudul “*Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*” keadaan gedung dan ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan perpustakaan.

Menurut Lasa dalam buku yang berjudul “*Manajemen Perpustakaan*” kebutuhan ruang untuk perguruan tinggi lebih variatif. Kebutuhan itu menurut Keputusan Direktur Jendral Pendiddikan Tinggi No. 162 tahun 1967 tanggal 16 Desember 1967 ditetapkan bahwa kebutuhan luas lantai bangunan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan perhitungan 1/ mahasiswa. Akan tetapi menurut Memo Program Koodinatif Direktorat Jendral Perguruan Tinggi tahun 1984, kebutuhan perpustakaan yang wajar seharusnya adalah 1,6 /pengguna. Ketentuan ini berlaku umum untuk Akademi, Sekolah Tinggi, institut, maupun Universitas tanpa memandang status dan nilai akreditasi perguruan tinggi yang bersangkutan, baik Diploma maupun Sarjana.[[22]](#footnote-23)

Walaupun demikian, Thompson menyatakan perlunya dibedakan antara Program Diploma dan Program Pascasarjana. Disarankan bahwa kebutuhan ruang perpustakaan untuk Diploma dan Program Pascasarjana adalah 1,223 m/mahasiswa dan untuk Pascasarjana memerlukan ruang seluas 3.253 m2/mahasiswa.[[23]](#footnote-24)

Menurut *Faulkner-Brown’s Ten Commandments*, ada 10 kriteria yang bagus dalam perencanaan gedung perpustakaan, yaitu : *Fleksibel*, Padu atau tersusun dengan bagus, kemudahan akses, berkembang, bermacam-macam, terorganisir, kenyamanan, lingkungan yang konstan, keamanan, ekonomis untuk dibangun dan pemeliharaan. [[24]](#footnote-25)

Menurut Wiji Suwarno, agar menghasilkan penataan ruangan perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan aspek fungsional, aspek psikologis pengguna, aspek estetika, aspek keamanan bahan pustaka.[[25]](#footnote-26)Menurut Lasa dalam perencanaan ruangan perpustakaan perlu diperhatikan alokasi luas lantai, pembagian ruangan menurut fungsi, tata ruang, struktur ruangan, pengamanan ruangan, dan rambu-rambu. Dalam perencanaan tata ruang perpustakaan perguruan tinggi perlu memperhatikan prinsip-prinsip arsitekstur, asas tata ruang, tata letak, desain, dan kebutuhan ruangan.[[26]](#footnote-27) Dari pendapat dan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa tata ruang perpustakaan perguruan tinggi adalah “suatu cara mengatur dan menyusun ruang perpustakaan perguruan tinggi dengan memperhatikan berbagai aspek antara lain: tata ruangan perpustakaan, tata letak perabot dan perlengakapan, sirkulasi udara, penerangan, keserasian warna.

* + 1. Fasilitas perpustakaan

Menurut Suryo Subroto di dalam artikel Arianto Sam (2012) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang” [[27]](#footnote-28)Menurut Muhroji “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, effektif, dan efisien”[[28]](#footnote-29)

Menurut Sutarno, Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus di sediakan di perpustkaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot, dan peralatan.[[29]](#footnote-30) Menurut Lasa Hs, perabot yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang tidak habis pakai, seperti meja , kursi, lemari, rak buku, dan lainnya.[[30]](#footnote-31)

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif maka kaidah-kaidah yang di bangun dalam studi ini tentunya akan mengikuti kaidah penelitian kuantitatif. Penelitian ini di lakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan yang mempunyai sebab akibat.

Penelitian ini berfokus untuk mencari hubungan dua variabel yaitu variabel dependent tentang tata ruang dan fasilitas , variabel independent tentang pemanfaatan perpustakaan. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian yang memaparkan dan menggambarkan apa yang ada di lapangan dan di olah menjadi data.

1. Jenis dan Sumber Data
   1. Jenis data

Jenis data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Namun disisi lain penelitian ini memerlukan data kualitatif yang berupa kalimat seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang memuat pernyataan tentang pemanfaatan fasilitas perpustakaan di Universitas IBA Palembang.

* 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer, peneliti dapatkan dari hasil angket tata ruang perpustakaan dan fasilitas , pemanfaatan perpustakaan yang di peroleh dari sampel yaitu seluruh pemustaka di perpustakaan universitas IBA Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh melalui *library research* yaitu dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, majalah, internet yang berhubungan dengan pebahasan penelitian ini, dan dokumentasi perpustakaan Universitas IBA Palembang.
3. Populasi dan Sampel
   1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan Universitas IBA Palembang. Menurut laporan tahunan kunjungan pengguna ke perpustakaan Universitas IBA Palembang pada tahun 2014 jumlah pengunjung yang datang sebanyak 2.459 orang, maka peneliti menetapkan jumlah populasi dalam penelitian nya berdasarkan jumlah rata-rata pengunjung dalam 6 bulan. Jadi 2.459(orang) : 6 ( bulan ) = 409.8333 ≈ 410 responden Karena yang di hitung adalah orang /bulan. hasil yang berjumlah 410 orang inilah yang kemudian peneliti tetapkan sebagai populasi untuk penelitian.[[31]](#footnote-32)

* 1. Sampel

Adapun karakteristik pemustaka yang menjadi sampel penelitian ini yaitu: pemustaka yang berkunjung pada jam 09:00- 15:00, pemustaka yang berkunjung untuk membaca buku dan belajar serta pemustaka yang melakukan peminjaman dan pengembalian buku.

Sedangkan untuk penarikan sampel nya peneliti merujuk pada pendapat Suharmi Arikunto yang menyatakan “ jika populasi lebih dari seratus orang , maka sampel dapat di ambil 10 % - 15 % atau 20%- 30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti.[[32]](#footnote-33) Karena keterbatasan dana dan waktu, untuk itu peneliti mengambil 15% dari populasi yang di jadikan sampel. Untuk menghitung sampel peneliti menggunakan rumus metode Slovin yaitu

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)[[33]](#footnote-34)

Jadi sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah 40 responden pemustaka perpustakaan Universitas IBA Palembang.

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sesuai dengan kajian yang telah di utarakan sebelumnya, maka ada dua hipotesis dalam penelitian yaitu:

* 1. Ha (Hipotesis Kerja) : Ada hubungan antara variabel x(tata ruang dan fasilitas) dan variabel y (pemanfaatan fasilitas). Rumusan Ha:Tata ruang dan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan
  2. Ho (Hipotesis Nol): tidak adanya hubungan antara variabel X (tata ruang dan fasilitas) dan variabel y (pemanfaatan fasilitas). Rumusan Ho: Tata ruang dan fasilitas perpustakaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan

Sedangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata ruang dan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melaksanakan pencatatan secara dinamis mengenai fenomena – fenomena yang di amati.[[34]](#footnote-35) Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang di dapat digunakan lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan.[[35]](#footnote-36)
2. Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.[[36]](#footnote-37) Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan (tentang variabel tata ruang yaitu terdapat 5 pertanyaan, variabel kepuasan memanfaatkan fasilitas yaitu terdapat 6 pertanyaan), variabel kenyamanan memanfaatkan fasilitas yaitu terdapat 6 pertanyaan), variabel minat memanfaatkan fasilitas yaitu terdapat 6 pertanyaan) yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. [[37]](#footnote-38) Adapun alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Dokumentasi merupakan berasal dari asal kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[[38]](#footnote-39)
4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data hasil penelitian lapangan khususnya kuisioner. Sedangkan analilis data yang digunakan dengan cara sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data dari angket dan kemudian di deskripsikan, selanjutnya di lakukan perhitungan persentase. Untuk masing-masing jawaban dari responden akan diberi bobot nilai tertinggi 4 (empat) dan terendah 1 (satu). Hasil penjumlahan skor setiap pertanyaan akan dibagi dengan jumlah responden sehingga akan di peroleh rata-rata skor (nilai).
2. Adapun analsis persentase dan rumus perhitungan skor untuk setiap item pertanyaan yaitu:

P= X 100

1. Mencari nilai statistik dasar
2. Mencari jumlah kuadrat

JKx=∑X²- {(∑X)²: N}

Jky=∑Y²- {(∑Y)²: N}

1. Mencari jumlah produk (JP)

Jpxy=∑XY – {(∑X)(∑Y):N}

1. Mencari koefisien korelasi

1. Mengkonsultasi nilai R hitung dengan R tabel
2. Menginterpretasi hasil analisis
3. Mencari koefisien determinan
4. Menginterpretasi hasil analisis
5. Menyimpulkan hasil analisis[[39]](#footnote-40)
6. **Definisi Operasional**

Dalam pembahasan suatu permasalahan biasanya tidak lepas dari judul yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang masalah yang akan di bahas, maka peneliti menjelaskan variabel penelitian secara operasional.

1. Berdasarkan *wikipedia* bahasa Indonesia gedung atau bangunan merupakan struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat. Gedung yaitu segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya. Bangunan memiliki berbagai bentuk dan ukuran serta fungsi yang di sesuaikan berdasarkan beberapa faktor, seperti bahan bangunan, kondisi cuaca, harga, kondisi tanah, dan alasan estetika. [[40]](#footnote-41)
2. Tata ruang atau dalam bahasa Inggrisnya *land use* adalah wujud struktur ruang dan pola ruang di susun secara nasional, regional dan lokal. Ruangan perpustakaan adalah tempat di selenggarakannya perpustakaan. Ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengolahan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil.[[41]](#footnote-42)
3. Fasilitas berasal dari bahasa Belanda yaitu  *faciliteit*, yang artinya sarana dan prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sarana berarti segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat dan media.[[42]](#footnote-43) Sementara itu, prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggarakannya kegiatan pelayanan perpustakaan.[[43]](#footnote-44)
4. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan
5. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini Meliputi : latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodelogi penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisikan mengenai teori-teori berkaitan dengan persoalan yang ditelliti diantarnya: teori perpustakaan perguruan tinggi, teori tata ruang perpustakaan (pengertian, tujuan, aspek, lingkungan dan kondisi fisik), teori fasilitas perpustakaan perguruan tinggi, dan teori pemustaka.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini berisi tentang profil perpustakaan Universitas IBA Palembang, yang meliputi sejarah serta visi dan misi, struktur organisasi, sumber daya manusia, koleksi, pemakai/ pengguna anggota perpustakaan, sumber dana, sarana dan prasarana dan jenis layanan.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian tentang pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang.

BAB V: Penutup. Berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi juga semakin berkembang. Sekarang ini peneliti dapat menemukan berbagai jenis perpustakaan, mulai dari perpustakaan nasional, perpustakaan daerah sampai perpustakaan perguruan tinggi bahkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang banyak dijumpai pada saat ini, berikut ini peneliti kemukakan beberapa definisi mengenai perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya. Menurut Sutarno yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, dan perguruan tinggi lain yang sederajat.[[44]](#footnote-45)

Menurut Sulistyo-Basuki dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan menyatakan bahwa,” Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”.[[45]](#footnote-46)

26

Menurut Syahrial Pamuntjak dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan”, menyatakan bahwa: Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan pendidikan tinggi, baik yang berupa Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Akademi, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi.[[46]](#footnote-47)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan perguruan tinggi adalah merupakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa datang ke perpustakaan pada dasarnya untuk membaca literatur bagi perkuliahannya. Tidak hanya itu, mereka juga ingin mendapatkan informasi yang lebih untuk keperluan riset maupun referensi. Disinilah letak fungsi perpustakaan untuk menyediakan informasi, sarana dan prasarana yang diperlukannya, sehingga akan nampak efektifitas perpustakaan.

1. **Tata Ruang Perpustakaan**
2. **Pengertian Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Tata Ruang Perpustakaan adalah: “Aturan atau cara menyusun ruang, kamar, bilik”.[[47]](#footnote-48) Pada dasarnya setiap perpustakaan besar maupun kecil memiliki bagian atau tempat tertentu yang terdiri dari sejumlah ruangan yang memiliki fungsi yang berbeda–beda. Pembagian ataupun penataan ruangan harus disesuaikan dengan sifat kegiatan, sistem kegiatan, kapasitas pengguna dan sifat, fasilitas ruangan, faktor keamanan dan kenyamanan, selain itu beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam merencanakan ruang perpustakaan perguruan tinggi agar berfungsi dengan baik adalah alokasi luas lantai, pembagian ruang menurut fungsi, tata ruang, struktur dan utilitas (manfaat), ergonomi (ruangan atau penyerasian ruang, pengamanan ruang–ruang perpustakaan serta rambu–rambu). Disamping itu, dalam menghitung lantai perlu diperhatikan rencana pengembangan perpustakaan untuk 10 tahun mendatang.[[48]](#footnote-49)

Kebutuhan ruang untuk perpustakaan perguruan tinggi lebih variatif. Kebutuhan itu menurut keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.162 tahun 1967 tanggal 16 Desember 1967 ditetapkan bahwa “Kebutuhan luas lantai bangunan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan penghitungan 1 m²/ pengguna (Diknas 1994: 112) ketentuan ini berlaku umum bagi perguruan tinggi tanpa membedakan status dan nilai akreditasi perguruan tinggi yang bersangkutan”.[[49]](#footnote-50)

Pada dasarnya kebutuhan masyarakat perpustakaan ditentukan penggunaanya untuk koleksi, pemakai / pengguna, staf dan keperluan lain. Adapun standar pembagian ruangan perpustakaan menurut persentase seluruh luas lantai perpustakaan yang diperuntukkan bagi kepentingan koleksi, pengguna, dan staf adalah sebagai berikut :

Untuk perpustakaan dengan sistem tertutup:

Untuk koleksi 45 %

Untuk pengguna 25 %

Untuk staf 20 %

Untuk keperluan lainnya 10 %

Untuk Perpustakaan dengan sistem terbuka :

Untuk koleksi dan pengguna 70 %

Untuk Staf 20 %

Untuk keperluan lain 10 %

Suatu perpustakaan yang paling sederhana sekali pun harus memiliki sejumlah ruangan yang mempunyai fungsi yang berbeda. Dengan kata lain, suatu perpustakaan harus mempunyai ruang pokok yang merupakan kebutuhan setiap perpustakaan.[[50]](#footnote-51)

Adapun ruang yang harus dimiliki oleh sebuah Perpustakaan Nasional RI, adalah:

1. Ruang koleksi

Ruang koleksi adalah ruang tempat menyimpan koleksi perpustakaan, luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan. Ruangan koleksi dapat terdiri dari suatu ruangan atau beberapa ruang, misalnya ruang koleksi buku, ruang koleksi majalah, ruang koleksi referensi, ruang koleksi audio visual.

1. Ruang baca

Ruang baca adalah ruang yang digunakan untuk membaca bahan pustaka, luas ruangan ini tergantung pada jumlah bahan pustaka pembaca/pemakai jasa perpustakaan.

1. Ruang pelayanan

Ruang pelayanan adalah tempat peminjaman dan pengembalian buku, meminta keterangan kepada petugas, menitipkan barang atau tas, mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog.

1. Ruang kerja teknis administrasi

Ruang kerja teknis administrasi adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Proses bahan pustaka mulai dari pengadaan sampai bahan pustaka tersebut siap untuk disajikan kepada pemakai perpustakaan.
2. Ruang Khusus adalah ruang yang terdiri dari kamar kecil, ruang diskusi/ pertemuan.[[51]](#footnote-52)

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan ruang perpustakaan adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan yang memiliki fungsi tertentu seperti ruang koleksi, ruang untuk pengguna (baca), dan ruang staf pelayanan.

1. **Tujuan Tata Ruang Perpustakaan**

Kenyamanan ruang bagi pengguna perpustakaan merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan membaca maupun kegiatan lainnya. Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub–sub sistem yang memiliki fungsi berbeda–beda oleh karena itu dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur–unsur keharmonisan dan keindahan, baik interior maupun eksterior.

Menurut Lasa Hs, Tata atau penataan ruang perpustakaan bertujuan untuk:

1. Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
2. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna.
3. Meningkatkan kwalitas pelayanan.
4. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Untuk pencapaian tujuan tata ruang perpustakaan perlu diperhatikan azas–azas tata ruang dan prinsip–prinsip tata ruang.

Menurut Lasa, Adapun azas–azas tata ruang antara lain :

1. Azas jarak

Suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek.

1. Azas rangkaian karya

Suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.

1. Azas pemanfataan

Tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada.[[52]](#footnote-53)

Adapun Prinsip–prinsip tata ruang perpustakaan yaitu sebagai berikut :

1. Penempatan
2. Bagian pelayanan umum ditempatkan dibagian lokasi yang strategis.
3. Bagian yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan diruang terpisah aman dari kebisingan dan gangguan.
4. Perabot, seperti meja, kursi, dan rak hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.
5. Kenyamanan
   1. Jarak satu mebeler dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa.
   2. Bunyian yang menimbulkan suara berisik hendaknya dibuat diruang terpisah atau menggunakan ruang yang kedab suara.
   3. Ukuran tinggi rendah, panjang, lebar, luas dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa.
6. Keamanan
7. Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk keselamatan apabila sewaktu–waktu terjadi bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran dan lain–lain.
8. Menempatkan jalan darurat kearah luar pada tempat-tempat yangstrategis dan mudah dicapai.
9. Pengamanan secara maksimal pada semua sistem instalasi serta penyediaan alat– alat pemadaman kebakaran.[[53]](#footnote-54)
10. **Aspek penataan ruang perpustakaan**
11. Aspek fungsional

Artinya penataan ruangan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan, baik bagi petugas maupun bagi pengguna perpustakaan. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar-ruangan mempunyai hubungan yang fungsional sehingga arus barang (bahan pustaka) dan peralatan lainnya serta arus dan pergerakan pengguna perpustkaan dapat mengalir dengan lancar. Antar- ruang saling mendukung sehingga betul-betul tercipta fungsi penataan ruangan secara optimal.

1. Aspek psikologis pengguna

Artinya, penataan ruangan bisa mempengaruhi aspek psikologis pengguna. Dilihat dari aspek ini, tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan, dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruang yang harmonis dan serasi, termasuk dalam hal penataan perabot perpustakaan. Pilihan warna dinding juga mempengaruhi rasa senang. Karena perpustakaan memerlukan suasana yang tenang, pilihan warna dasar ruangan hendaknya tidak terlalu tajam dan mencolok. Warna netral sangat menunjang suasana tenang diperpustakaan.

Aroma ruangan dapat mempengaruhi suasana hati manusia serta serta dapat mempengaruhi citra seseorang terhadap ruangan tersebut. Dengan ruangan yang bau apek misalnya seorang dapat mempersepsikan tidak terawat, jorok, dan tentu saja sangat membosankan atau ingin segera keluar dari ruangan.

Dalam dunia kedokteran sudah lama diyakini bahwa aroma bisa membantu penyakit pada pasien. Pengobatan seperti itu disebut dengan aromaterapi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Janice Kielcot-Glaser*, seorang psikater dan psikolog dari *Oiho State University*, menyimpulkan bahwa minyak wangi dapat meningkatkan atau memperbaiki suasana hati.[[54]](#footnote-55) Jadi bahwa dengan aroma ruangan yang enak, sejuk dan nyaman maka akan membuat para pemustaka merasa betah berada di dalam perpustakaan

1. Aspek Estetika

Keindahan penataan ruangan salah satu nya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih, dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada diperpustakaan.

1. Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan pada dua bagian yaitu: pertama, faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamiah. Kedua, faktor kerusakan akibat manusia. Penataan ruangan harus memperhatikan kedua faktor tersebut.

Untuk menjaga keamanan perpustakaan perlu antisipasi bila terjadi sesuatu seperti kebakaran, bencana alam, dan hama. Dalam mengatasi kebakaran dapat dilakukan dengan cara penempatan jalan darurat kearah luar pada tempat-tempat strategis yang mudah dicapai, pemilahan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar, penyedia alat-alat pemadam kebakaran, alat pendeteksi kebakaran, gempa bumi, angin topan, air hujan, banjir dan petir. Perencanaan ketinggian permukaan dasar lebih tinggi daripada tanah disekitar bangunan, sistem drainasi pembuangan air hujan jangan menimbulkan buangan pada halaman perpustakaan, perencanaan bangunan tahan gempa, menahan sistem penangkal petir terutama pada bangunan bertingkat.

Perpustakaan juga membuat perencanaan yang tepat untuk mencegah pencurian bahan pustaka, dengan cara sistem perencanaan satu pintu keluar masuk, peletakan gudang/ jendela untuk ventilasi ditempatkan pada tempat yang sulit dijangkau. Rambu-rambu dalam perpustakaan selain untuk memperindah ruangan juga membantu pemustaka menemukan dan memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara maksimal.

Rambu-rambu dibuat dalam bentuk tulisan, simbol ataupun gambar. Contoh rambu didalam perpustakaan seperti simbol atau tulisan, “Meja Informasi”,”Penitipan Barang”, “Harap Tenang” atau “Dilarang Merokok”. Dalam mendesain rambu di perpustakaan perlu memperhatikan huruf, hendaknya huruf yang sederhana mudah dibaca dari jauh dengan ukuran yang profesional. Kata-kata yang digunakan juga harus yang singkat lugas, informasi secukupnya dan konsisten. Didalam penempatan rambu-rambu perpustakaan biasanya mengunakan metode digantung diplafon diantara rak, ditempel di dinding atau perabot, ditempatkan berdiri di atas lantai atau perabot perpustakaan.[[55]](#footnote-56)

1. **Lingkungan dan Kondisi Fisik Tata Ruang Perpustakaan**

Penataan ruang perpustakaan yang serasi, bersih dan tenang dapat mempengaruhi kenyamaan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan, serta dapat meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Untuk itu, penataan ruangan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek.

Salah satu cara yang dilakukan perpustakaan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Selain itu, perpustakaan harus memperhatikan faktor lingkungan fisik pada tata ruang perpustakaan, karena lingkungan dan kondisi fisik tata ruang yang baik dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang. Bila kondisi lingkungan kerja baik, keadaan seseorang tersebut mampu melakukan kegiatannya secara optimal dengan baik, sehat, nyaman, dan tenang. Menurut Lasa, yang termasuk fisik tata ruang perpustakaan adalah: tata letak, ventilasi dan temperatur (suhu ruangan), pencahayaan (penerangan), pewarnaan[[56]](#footnote-57)

* + 1. Tata letak

Didalam suatu perpustakaan penempatan dan penataan perabot maupun kelengkapan lainnya serta bahan–bahan bacaan perlu diletakkan dan ditata sedemikian rupa agar apa yang disajikan kelihatan menarik minat, hal inilah yang merupakan bagian dari tata letak.

Adapun tujuan dari penempatan dan penataan perabot dan kelengkapan perpustakaan lainnya adalah: tidak terjadi hambatan lalu lintas pemakai disetiap ruangan atau antar ruangan, wajar dan menarik, terdapat keleluasaan bergerak yang wajar dari pemakai perpustakaan maupun pelaksana kerja, adanya efisiensi pemakaian ruangan.[[57]](#footnote-58)

Perlu diperhatikan bahwa tata letak adalah perabot dan perlengkapan perpustakaan diupayakan untuk mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, agar dapat menghilangkan kesan yang membosankan dan menjenuhkan serta memberikan suasana yang lebih segar dan menyenangkan baik bagi pengguna perpustakaan maupun penyelenggara perpustakaan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa tata letak adalah penataan dan pengaturan letak perabotan dan perlengkapan perpustakaan dalam suatu ruangan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna perpustakaan

* + 1. Sistem Ventilasi dan Temperatur

Ventilasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas didalam suatu ruangan. Demikian halnya perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan, yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggara perpustakaan maupun penggunanya.[[58]](#footnote-59)

Sulistiyo Basuki menyatakan bahwa “Perpustakaan yang terang dan sejuk berkat ventilasi yang baik akan lebih besar peluangnya untuk menarik perhatian pengunjung serta menyenangkan pustakawan”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan ventilasi adalah:

1. Menempatkan lubang ventilasi jendela/ lubang angin pada sisi dinding yang berhadapan.
2. Mengusahakan agar lubang ventilasi tersebut sejajar dengan arah angin.
3. Mengusahakan luas lobang ventilasi sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang, (sekurang–kurangnya 10% dari luas ruang yang bersangkutan).[[59]](#footnote-60)

Penentuan letak lubang ventilasi juga perlu diperhatikan agar kondisi ruang mempunyai tingkat kelembaban yang rendah sehingga keamanan dari koleksi buku dan pustaka yang lain dapat terjamin. Terdapat 2 macam sistem ventilasi yang digunakan oleh perpustakaan yaitu:

1. Ventilasi pasif adalah ventilasi yang didapat dari alam, caranya dengan membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal. Luas lubang angin atau jendela diusahakan sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang (10% dari ruang bersangkutan). Bila menggunakan ventilasi pasif seperti ini sebaiknya rak tidak ditempatkan dekat jendela demi keamanan koleksi dan terhindar dari matahari langsung.
2. Ventilasi aktif adalah ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC karena *temperature* dan kelembaban ruang perpustakaan yang stabil maka dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengar dan komputer.[[60]](#footnote-61)

Dari uraian di atas jelas bahwa kedua jenis ventilasi tersebut mempunyai peran untuk kenyamanan dan keawetan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya maupun peralatan (perabot) untuk mencegah gangguan serangga dan cendawan buku disamping itu juga untuk menjaga kesetabilan temperatur dan kelembaban ruang perpustakaan sehingga kenyamanan pada ruang perpustakaan tetap terjaga dengan baik, sebab kondisi dalam ruangan akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam melaksanakan pekerjaan diruangan tersebut jika pemasangan ventilasi pasif tidak dapat menjangkau keseluruhan ruang perpustakaan, maka ruang yang perlu mendapat prioritas utama kondisi *temperature* dan kelembabannya adalah: Area penyimpanan penggunaan multi media, area koleksi buku langka, area koleksi buku, ruang baca, ruang kerja perpustakaan.

Uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kegunaan dari pemasangan ventilasi adalah:

1. Ventilasi pasif berguna agar peredaran atau sirkulasi udara, angin dapat terjaga dengan baik.
2. Ventilasi aktif untuk mengatur temperatur atau suhu didalam ruangan perpustakaan serta untuk mempercepat terjadinya pertukaran udara didalam ruangan. [[61]](#footnote-62)
   * 1. Sistem Penerangan

Perpustakaan merupakan tempat berbagai jenis kegiatan melihat, dari yang mudah sampai kepada yang sulit, dari membaca huruf besar dengan kontras yang baik antara huruf yang besar dan kertas sampai kepada tulisan tangan dengan pensil yang keras pada kertas kelabu, derajat dan kualitas pencahayaan harus cukup tinggi sehingga memudahkan orang membaca tulisan susah dilihat di atas meja, ditempat bekerja dikantor, didaerah katalog, dilorong rak buku, dan ditempat yang lain–lain. Pola pencahayaan perlu merata karena diperpustakaan sudah lumrah terjadi perubahan atau pergeseran ruang baca dan tempat rak. Sistem pencahayaan harus mempunyai kekuatan 500 KW dan menimbulkan silau baik yang langsung dari sumbernya maupun sebagai pantulan.[[62]](#footnote-63)

Menurut Lasa adapun usaha yang ditempuh agar penerangan tidak menyebabkan penurunan gairah membaca serta tidak membuat silau yaitu mungkin dari sinar matahari langsung dan memilih jenis lampu yang dapat memberikan sifat dan taraf penerangan yang tepat misalnya, lampu pijar akan memberikan cahaya yang bersifat setempat, lampu TL/ PL/ *Fluorescent* akan memberikan cahaya yang merata, lampu sorot akanmemberikan cahaya yang terfokos pada objek tertentu.[[63]](#footnote-64)

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan diperpustakaan sebagian besar adalah kegiatan membaca dan menulis maka diperlukan pengaturan penerangan atau cahaya yang cukup karena merupakan syarat mutlak untuk melakukan aktivitas didalam ruangan.
2. Penerangan atau cahaya yang masuk kedalam ruangan terdiri dari 2 macam yaitu cahaya alami dan cahaya buatan.

Menurut Lasa pada dasarnya cahaya yang masuk kedalam ruangan ada dua macam yaitu :

1. Cahaya alam adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari dan kubah langit. Cahaya matahari harus dibatasi dan diusahakan tidak langsung masuk keruangan karena dapat menyebabkan kenaikan suhu ruangan.Cahaya kubah langit adalah cahaya yang berasal dari kubah langit, dan dapat dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas secara langsung seperti sinar matahari.
2. Cahaya buatan, adalah cahaya yang ditimbulkan oleh benda atau gerakan benda yang dibuat manusia baik yang berupa lampu TL maupun lampu pijar. Penggunaan lampu TL sebagai alat penerangan sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (Ballast, Kondensator, Starter) yang baik sehingga dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut.[[64]](#footnote-65)
3. Penerangan didalam sebuah perpustakaan harus dibedakan sesuai dengan intensitas dari masing–masing kepentingan ruangan.
4. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya pencahayaan yang baik antara lain meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, mengurangi ketegangan pada mata dan kelehan jiwa serta dapat meningkatkan prestise suatu lembaga perpustakaan.
5. Hindari sinar matahari secara langsung serta memilih secara langsung lampu yang dapat memberikan sifat dan penerangan yang tepat.

Kegiatan diperpustakaan sebagian besar adalah merupakan kegiatan membaca oleh karena itu perlu pengaturan cahaya yang baik, agar terhindar dari hal–hal yang tidak diinginkan seperti: Kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi, kelelahan mental, keluhan–keluhan pegal di daerah mata, dan sakit kepala sekitar mata, keluhan kerusakan alat penglihatan, meningkatkan kecelakaan[[65]](#footnote-66)

* + 1. Sistem Pewarnaan

Warna sangat mempengaruhi orang yang bekerja dan membaca diperpustakaan,warna juga dapat mengoptimalkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman, hangat. Oleh karenanya dalam perencanaan ruang perpustakaan perlu di pahami sifat dan pengaruh warna.

Lasa Mengatakan bahwa warna yang kondusif untuk ruang perpustakaan antara lain :

1. warna merah menggambarkan panas, warna kegemaran, dan kegiatan bekerja. Warna ini berguna untuk merangsang panca indra dan jiwa agar bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya.
2. Warna kuning menggambarkan kehangatan, warna ini akan merangsang mata dan syaraf yang dapat menimbulkan perasaan gembira.
3. Warna hijau menimbulkan suasana sejuk dan kedamaian oleh karena warna ini cocok untuk tempat–tempat ibadah, dan lainnya.

Dalam pemilihan warna untuk suatu ruangan perpustakaan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan, artinya harus diperhatikan nilai–nilai pemantulannya. Misalnya warna dinding sebelah bawah misalnya harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas agar tidak terjadi pemantulan dari bagian lain ruang tersebut.[[66]](#footnote-67)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna di perpustakaan tidak dapat disepelekan. Warna dapat mempengaruhi psikologis pengunjung sehingga merasa nyaman dan betah berada di perpustakaan, serta selalu ingin datang. Selain itu warna pun dapat merubah citra negatif perpustakaan yang selama ini identik dengan gudang buku yang tidak menarik di kunjungi.

1. **Fasilitas Perpustakaan**

Munurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian fasilitas yaitu sarana dan prasarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.[[67]](#footnote-68) Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus di sediakan di perpustkaan. Sarana yaitu segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan ( lebih di tunjukkan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin), prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses seperti pembangunan dan ruang ) Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot, dan peralatan.[[68]](#footnote-69) Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 BAB IX Pasal 38 tentang Sarana dan Prasarana yaitu 1. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar Nasional perpustkaan. 2. Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat(1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 010:2011 untuk Perguruan Tinggi tentang sarana yaitu perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustkaan dan kenyamana pemustaka seperti tabel berikut:

Tabel 2.1

Sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Perpustakaan 010:2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Ratio | Deskripsi |
| 1 | Perabot kerja | 1 set/ pengguna | Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia |
| 2 | Perabot penyimpanan | 1 set/ perpustakaan | Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan . minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat di kunci |
| 3 | Peralatan Multimedia | 1 set/ perpustakaan | Sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set computer |
| 4 | Perlengkapan lain | 1set/ perpustakaan | Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengetalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.[[69]](#footnote-70) |

Perabot dan perlengkapan perpustakaan ikut menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Baik perabot maupun perlengkapan perpustakaan termasuk dalam tata ruang perpustakaan, artinya perpustakaan harus menempatkan alat-alat perlengkapan dan perabotan sebaik mungkin. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi kelancaran kerja di perpustakaan.

Perpustakaan mempunyai peran penting sebagai pintu gerbang bagi masyarakat masa kini yang berbasis informasi. Karena alasan inilah, maka perpustakaan harus menyediakan akses kesemua peralatan elektronik, komputer, dan pandang dengar. Peralatan yang disediakan untuk memberikan jasa pada meliputi: *Computer* dengan akses internet dan printer, katalog akses publik , *tape-recorder,* perangkat cd-room, alat pemindai (*scanner*), perangkat video, mesin cetak dan perlengkapan fotografis, mesin fotocopy, peralatan computer, khusus disesuaikan untuk pemustaka tuna netra ataupun menderita cacat fisik lainya, *microfilm reader,* kaset dan piringan hitam beserta alatnya proyektor film.[[70]](#footnote-71)

Perabot dan perlengkapan di perpustakaan adalah hal yang sangat penting untuk kegiatan yang ada di perpustakaan. Karena dengan adanya perabot kegiatan yang dilaksanakan dapat terpenuhi dan memberikan kemudahan bagi pemustaka.

1. **Pemustaka**

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Lasa dalam Kamus Kepustakawan Indonesia mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan, sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan.[[71]](#footnote-72)Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan,[[72]](#footnote-73) sedangkan menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).[[73]](#footnote-74) Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada.

Dari uraian yang telah di jelas kan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendirian gedung perpustakaan perlu mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan serta fungsi perpustakaan yang bersangkutan. Fungsi perpustakaan juga mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan dan susunan ruangan yang diperlukan, karena untuk menampung semua aktivitas perpustakaan. Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruangan kemudian mengisi dengan koleksi yang diatur berdasarkan suatu sistem tertentu serta siap dipinjamkan, tetapi lokasi perpustakaan, aspek penataan ruang, penataan perabotan dan perlengkapan, alur petugas dan pemustaka serta penerangan perlu diperhatikan oleh penyelenggaraan perpustakaan. Dengan adanya gedung perpustakaan serta aktivitas dan program perpustakaan sudah dilaksanakan berdasarkan penataan ruang yang sesuai, maka perpustakaan tersebut sudah bisa di manfaatkan oleh pemustaka yang mengunjungi perpustakaan.

Hubungan konsep teoritik ini dengan penelitian ini adalah teori ini dapat mengambarkan dan menjelaskan subjek dari penelitian ini, terutama dari sisi pemanfaatan tata ruang dan efek nya bagi pemustaka

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM**

**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS IBA PALEMBANG**

1. **Sejarah Singkat**

Universitas IBA Palembang didirikan pada Tahun 1986 sebagai kelanjutan gerak langkah “Yayasan IBA” memperluas pendidikan bagi masyarakat yang sangat memerlukannya, seiring dengan itu Perpustakaan Universitas IBA Palembang pun didirikan. Izin operasional berdirinya Universitas IBA melalui Keputusan Kopertis Wilayah II No. 01005/KL.03.02/KOP.LL Untuk jenjang pendidikan Strata 1 Sejak Tahun Akademik 1987/1988.

Pada awalnya perpustakaan berjalan sebagaimana mestinya sebuah perpustakaan, pelaksanaan teknis banyak dibantu Perpustakaan Daerah yang tidak pernah lelah memberikan pelatihan-pelatihan agar perpustakaan dapat diminati oleh pengunjung.[[74]](#footnote-75)

Barulah diawal tahun 2011 Perpustakaan bebenah diri, mulai dari administrasi yang sudah ada, inventaris ulang bahan pustaka yang dimiliki, menyempurnakan katalog untuk mempermudah pengunjung memperoleh bahan Pustaka, sekaligus mewujudkan Visi dan Misi Perpustakaan Sebagai berikut:

50

1. VISI:

Terwujudnya Perpustakaan yang Representatif sebagai penyedia Informasi Ilmu pengetahuan, teknologi, agama dan budaya.

1. MISI:
2. Memberikan layanan yang ramah, tegas, tertib dan tangkas.
3. Penerapan Teknologi informasi, teknologi yang pada intinya bertumpuh pada konsep otomasi.
4. Menjadikan Perpustakaan sebagai jantungnya dunia Pendidikan.
5. Meningkatkan kerjasama (*resources sharing*) dengan Perpustakaan dan pusat informasi lain.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Perpustakaan di Universitas IBA sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

Daftar Kepala Perpustakaan Universitas IBA Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Pejabat** | **Masa Jabatan** | **Nama Jabatan** |
| 1 | Dra. Yetti Hartini | 1978-1989 | Kepala Perpustakaan |
| 2 | Drs. Darmajaya | September 1989-Oktober 1989 | Kepala Perpustakaan |
| 3 | Sri Meryati Anggraini, B.Sc. | Oktober 1989-November 1989 | Kepala Perpustakaan |
| 4 | Mathius Muryanto | November 1989-Desember 1991 | Kepala Perpustakaan |
| 5 | Drs. Deni Firdaus | Januari 1992-desember 1994 | Kepala Perpustakaan |
| 6 | Drs. Nurimah | Januari 1995-September 1996 | Kepala Perpustakaan |
| 7 | Gali Purnama | September 1996-19 99 Maret 2011 | Kepala Perpustakaan |
| 8 | Hj. Rosnaini Wahid | April 2011 - Sekarang | Kepala Perpustakaan |

Sumber: *Data perpustakaan Universitas IBA Palembang*.

Selanjutnya Perpustakaan terus berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui, pada awal tahun 2012 barulah keinginan Perpustakaan terwujud yaitu menggunakan sistem pengolahan dan pelayanan automasi (Senayan 4), dengan demikian administrasi perpustakaan sangat tertolong melalui sistem yang ada, seperti *bibligraphy*, keanggotaan, sirkulasi, absensi serta *repository* sudah berjalan dengan baik mulai tahun 2012 yang lalu, berarti perpustakaan sudah dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna sekaligus menjadi mitra bagi staf pengajar dan mahasiswa dalam meningkatkan mutu pelajaran di Universitas IBA.

1. **Struktur Organisasi perpustakaan IBA Palembang**

Berikut struktur organisasi perpustakaan Universitas IBA Palembang

Gambar 3.1

**KEPALA PERPUSTAKAAN**

(Hj. Rosnaini Wahid)

**Bagian Pengolahan**

(Gali Purnama)

**Bagian Pelayanan**

(Kholidawaty S. Hum)

*Sumber: Data Perpustakaan 2014*

1. **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan. Pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan harus di lakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sumber daya manusia merupakan titik sentral dari penyelenggaraan seluruh fungsi-fungsi manajerial. Hal ini dapat ditinjau kembali sebagaimana canggihnya teknologi jika tidak ada dukungan sumber daya manusia yang handal tidak akan berarti apa-apa. Oleh karena itu sumber daya manusia harus di tinggkatkan terus menerus misalnya dengan pendidikan, pelatihan, magang, kursus dan lainnya.[[75]](#footnote-76)

Dalam upaya peningkatan kualitas dan professionalisme dibidang perpustakaan, staf perpustakaan seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman. Dengan sistem automasi yang di jalankan sekarang di UPT Perpustakaan Universitas IBA Palembang setiap sumber daya manusia harus mampu mengoperasikan aplikasi sistem informasi perpustakaan yang digunakan dalam automasi perpustakaan.

Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki sumber daya manusia. Di bawah ini adalah tabel staf perpustakaan Universitas IBA Palembang:

**Tabel 3. 3**

Tingkat Jenjang Pendidikan Staf

Perpustakaan Universitas IBA Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenjang pendidikan | Jabatan |
| 1 | Hj. Rosnaini Wahid | - | Kepala Perpustakaan |
| 2 | Gali purnama | - | Pengolahan perpustakaan |
| 3 | Kholidawaty S. Hum | S.1  Ilmu Perpustakaan | Pelayanan perpustakaan |

*Sumber:Data Perpustakaan 2014*

1. **Koleksi**

Kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang Ibu Hj. Rosnaini Wahid, mengatakan, mengenai koleksi yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**

Koleksi

Perpustakaan Universitas IBA Palembang

|  |  |
| --- | --- |
| Total Judul | 8.656 *( including titles that still don’t have items yet)* |
| Total item / *copy* | 12. 840 |
| Total Item di pinjam | 19 |
| Total Item dalam Koleksi | 12.821 |
| Total judul menurut media / GMD | Text: 6.196, Skripsi: 2.296, CD-ROM: 45, Filmstrip: 1 |
| Total Item menurut jenis koleksi | *Textbook:* 8.618, *Skripsi S1:* 2.482*, Referensi:* 1.562, *Jurnal:* 71*, majalah:* 2 |

*Sumber: Data perpustakaan 2014*

1. **Pemustaka**

Perpustakaan Universitas IBA Palembang tidak membatasi diri bagi para pengguna perpustakaan baik dari kalangan Universitas IBA Palembang sendiri, masyarakat diluar kampus Universitas IBA Palembang maupun masyarakat umum yang ingin menggunakan sarana yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang. Jadi perpustakaan Universitas IBA Palembang memperbolehkan siapa saja yang ingin menggunakan sarana yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang

**Tabel 3.5**

Pengunjung di Tahun 2014

Perpustakaan Universitas IBA Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Fakultas | Jenjang Program | Pengunjung |
| 2014 |
| 1 | Ekonomi | S.1 | 1726 |
| 2 | Hukum | S.1 | 93 |
| 3 | Pertanian | S.1 | 49 |
| 4 | Teknik | S.1 | 230 |
| 5 | Dosen | - | 18 |
| 6 | Karyawan | - | 13 |
| 7 | Umum | - | 330 |
| 8 | JUMLAH |  | 2.459 |

*Sumber: Data Perpustakaan 2014*

1. **Sumber Dana**

Semua kegiatan menggunakan dana demi kelancaran suatu tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga perpustakaan perlu anggaran tersendiri demi tercapainya tugas dan fungsinya sebagai perpustakaan. Kebutuhan akan anggaran tidak lepas dari peran serta lembaga induknya, begitu juga perpustakaan Universitas IBA Palembang dalam mencari sumber dana tersebut diperoleh dari:

1. Dana Rutin, yaitu yang sudah ditentukan secara terus menerus untuk pengelolaan perpustakaan seperti dana iuran mahasiswa pertama kali masuk di Universitas IBA Palembang. Di perpustakaan Universitas IBA Palembang mulai tahun ini akan mendapat dana rutin dari yayasan untuk pengembangan perpustakaan baik penambahan koleksi, sarana prasarana demi kemajuan perpustakaan.
2. Dana Proyek, yaitu dana yang disediakan untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya untuk kegiatan automasi perpustakaan.
3. Dana Sumbangan, yang sifatnya tidak permanen dan adanya sewaktu-waktu, tetapi di perpustakaan Universitas IBA Palembang ini setiap mahasiswa yang akan lulus wajib memberikan sumbangan baik itu berupa uang atau bahan pustaka.[[76]](#footnote-77)
4. Dana Hibah, yaitu dana baik berupa hibah dana ataupun hibah koleksi dan sarana prasarana untuk mendukung perpustakaan. Perpustakaan Universitas IBA Palembang mendapat hibah dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.[[77]](#footnote-78)
5. **Sarana dan Prasarana**

Selain gedung dan penataan ruangan yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan harus di tunjang dengan sarana dan prasarana, baik perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelayanan para pemustaka ataupun untuk operasional perpustakaan itu sendiri, seperti tertib administrasi, ketatausahaan, pengolahan bahan pustaka hingga finishing dan siap di *display* di rak.

Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki gedung satu lantai yang luasnya kurang lebih 410 m². lokasinya yang terletak di lantai tiga. Di gedung ini terdiri dari beberapa ruangan yang difungsikan sebagai berikut: Ruang kepala Perpustakaan Universitas IBA Palembang, ruang sirkulasi, ruang referensi, ruang koleksi, ruang baca, ruang sholat, ruang gudang

Gambar 3.2

Berikut denah ruangan yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang:

**KETERANGAN:**

1. Pintu Masuk
2. Rak Penitipan Tas Pria
3. Meja Buku Pengunjung
4. Rak Penitipan Tas Wanita
5. Ruang Sirkulasi
6. Meja Katalog Online
7. Rak Bahan Pustaka Non Buku
8. Rak Koleksi Buku Hukum
9. Rak Koleksi Buku Teknik
10. Rak Koleksi buku Pertanian
11. Ruang Istirahat/sholat
12. Tempat Baca Santai/ lesehan
13. Rak Koleksi Buku Umum
14. Rak Koleksi Akuntansi
15. Rak Koleksi Ekonomi
16. Rak Majalah
17. Rak Koleksi Manajemen
18. Meja Pengembalian Buku Setelah Baca
19. Rak Arsip dan Majalah
20. Ruang Kantor Kepala Perpustakaan
21. Ruang Referensi

1

3

4



12

13

Keterangan simbol:

* = kursi = kulkas

= meja

= komputer

Sumber : *Data Perpustakaan 2014*

Adapun fasilitas yang dimiliki perpustakaan universitas IBA Palembang adalah sebagai berikut:

1. Peralatan Perpustakaan Universitas IBA Palembang

Peralatan Perpustakan Universitas IBA Palembang ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Peralatan habis pakai adalah peralatan yang relatif cepat habis, sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama.

1. Peralatan habis pakai

Seperti pena, kertas tipis untuk mengetik, kertas untuk label buku, kantong buku dan slip tanggal. buku catatan, buku inventaris bahan-bahan pustaka, buku induk peminjaman, buku daftar kunjungan, kartu anggota, spidol, kapur barus, lem perakat dan kental. lem kertas, lakban bening, pensil, dan alat pendukung lainnya.

1. Peralatan tahan lama

Komputer, mesin ketik, jam dinding, sapu, kemoceng, ember, sekop, lampu. gunting, necis, pisau *cuter*, mistar, pelubang kertas dan alat pendukung lainnya.

1. Perlengkapan Perpustakaan Universitas IBA Palembang

**Tabel 3.6**

Sarana dan Prasarana

Di Perpustakaan Universitas IBA Palembang

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Barang** | **Jumlah** |  | **No** | **Nama Barang** | **Jumlah** |
| a. | Rak/Lemari buku | 15 buah |  | i. | Data Kelengkapan Buku | Ada / ~~tdk. ada~~\*) |
| b. | Meja/kursi baca | 12/44 buah |  | j. | Komputer | 6 unit |
| c. | Rak majalah/Koran | 1/1 buah |  | k. | Jam Dinding | 2 buah |
| d. | Meja / kursi kerja | 3/3 buah |  | l. | Kipas Angin | 5 buah |
| e. | Lemari Katalog | Ada / ~~tdk. ada~~\*) |  | m. | Televisi | 1 buah |
| f. | Papan Pengumuman | Ada / ~~tdk. ada~~\*) |  | n. | Mesin Tik | 1 buah |
| g. | Kartu Katalog | Ada / ~~tdk. ada~~\*) |  | o. | Meja sirkulasi | 1buah |
| h. | Vas bunga | 4 buah |  | P | Lemari pendingin/ kulkas | 1 buah |

*Sumber: Data Perpustakaan 2014*

1. **Kegiatan Pokok**

Sebagai unit penunjang universitas, Perpustakaan Universitas IBA Palembang memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Beberapa yang dilakukan Perpustakaan Universitas IBA Palembang:

* + 1. Memberikan layanan informasi sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan
    2. Mengembangkan layanan informasi sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan dan perkembangan teknologi.
    3. Mengadakan, mengolah, dan memelihara koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

1. **Layanan Perpustakaan Universitas IBA Palembang**

Semua perpustakaan harus memegang prinsip demokratis informasi. Artinya, dalam melakukan berbagai kegiatan harus dapat melayani semua pemustaka tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, maupun status-status lainnya. Semua pemustaka bebas memanfaatkan layanan jasa perpustakaan. Pada umumnya, perpustakaan memiliki dua jenis layanan, yaitu layanan tertutup (*close acces*) dan layanan terbuka (*open acces*).[[78]](#footnote-79)

Sistem layanan yang digunakan dalam kegiatan pelayanan sirkulasi di perpustakaan Universitas IBA Palembang menggunakan *Open Acces* (Sistem Terbuka), yaitu pengguna perpustakaan (pemustaka) memungkinkan dapat memilih atau mencari koleksi dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Sistem layanan terbuka lebih sesuai dengan kondisi sebuah perpustakaan perguruan tinggi, karena dengan sistem tersebut pemustaka mendapat kesempatan yang lebih luas dalam mengakses bahan pustaka yang dikehendaki.

Jam buka layanan Perpustakaan Universitas IBA Palembang:

Senin s.d Sabtu: Pagi pukul: 08.00 – 12.00 (istirahat pukul 12.00-13.00)

: Sore pukul: 13.00-16.00

Adapun layanan yang diberikan Perpustakaan Universitas IBA Palembang:

* + - 1. **Layanan Sirkulasi**

Layanan ini berupa pemberian kesempatan bagi anggota perpustakaan untuk meminjam bahan pustaka yang dapat dibawa pulang sesuai denga peraturan yang berlaku. Peminjaman hanya diberikan kepada pengunjung yang sudah terdaftar sebagai anggota perpustakaan.[[79]](#footnote-80) Kegiatan pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas IBA Palembang meliputi peminjaman dan pengembalian yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pelayanan pengguna perpustakaan dan layanan sirkulasi diatur dengan ketentuan:

1. **Layanan Peminjaman**

Layanan peminjaman bertugas mencatat semua hal yang terkait dengan peminjaman, mencakup data peminjaman, koleksi yang di pinjam, dan waktu peminjaman. Sebelum melakukan peminjam pemustaka harus menjadi anggota terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjadi anggota Perpustakaan Universitas IBA Palembang adalah :

1. Syarat – Syarat Menjadi Anggota
2. Yang dapat menjadi anggota Perpustakaan Universitas IBA adalah :

* Mahasiswa/Mahasiswi Universitas IBA
* Dosen/Karyawan dalam lingkungan Universitas IBA

1. Menyerahkan photo copy Kartu Mahasiswa / Kartu Pengenal lain yang masih berlaku 1 (satu) lembar
2. Menyerahkan Pas Photo 3 x 4 sebanyak 2 lembar
3. Membayar Uang Pendaftaran sebesar Rp. 10.000,- untuk memperoleh Kartu Anggota dan Kartu Peminjaman.
4. Mengisi Formulir Pendaftaran.
5. Bersedia mematuhi tata tertib, peraturan-peraturan dan bersedia menerima sanksi-sanksi yang berlaku pada Perpustakaan Universitas IBA.
6. Pendaftaran dilakukan di Perpustakaan Universitas IBA pada jam pelayanan.[[80]](#footnote-81)
7. **Peraturan Bagi Anggota**
8. Anggota perpustakaan yang berhak meminjam buku untuk dibawa pulang dengan ketentuan :

Mahasiswa/Mahasiswi : Maksimal 2 buku selama 7 hari

Dosen / Karyawan : Maksimal 3 buku selama 14 hari

1. Peminjam yang terlambat mengembalikan pinjaman dari batas waktu yang ditentukan dikenakan denda Rp. 200,-per hari perbuku.
2. anggota yang masih memerlukan buku yang dipinjam setelah habis jangka waktunya dapat diperpanjang untuk satu kali masa peminjaman dengan cara melapor kepada petugas Perpustakaan.
3. Buku yang rusak atau dirusak, harus diperbaiki.
4. Tidak dibenarkan meminjamkan kartu angota kepada orang lain.
5. Buku yang tidak dapat diperbaiki/hilang, harus diganti dengan buku yang sama atau dengan uang sesuai dengan harga buku.
6. Anggota yang tidak dapat mematuhi peraturan-peraturan ini akan dikenakan sanksi-sanksi yang berlaku pada Perpustakaan Universitas IBA.[[81]](#footnote-82)
7. Prosedur Peminjaman
8. Peminjam memberikan buku yang akan dipinjam beserta kartu anggota kepada petugas layanan sirkulasi.
9. Petugas menuliskan tanggal pengembalian pada buku dan slip kartu yang telah tersedia di halaman belakang buku.
10. Petugas mengambil slip kartu yang berada pada belakang buku, untuk menjadi bukti bahwa buku tersebut dipinjam.
11. Serahkan kembali buku pada peminjam.
12. Simpan kembali kartu berdasarkan tanggal kembali dan kelas siswa.
13. **Layanan Pengembalian**

Layanan pengembalian meliputi kegiatan yang mencatat semua hal yang terkait dengan pengembalian, koleksi yang dikembalikan waktu pengembalian termasuk memberikan sanksi denda apabila ada keterlambatan.

1. **Prosedur Pengembalian dan perpanjangan masa peminjaman buku.**
2. Pengembalian dan Perpanjangan masa peminjaman buku.
3. Buku yang dipinjam dikembalikan sesuai dengan tanggal yang tertera dibelakang buku
4. Buku yang akan diperpanjang tidak boleh dititipkan pada orang lain
5. Perpanjangan maksimal dilakukan sebanyak 2 kali.
6. Buku yang dipinjam harus dikembalikan tepat waktu
7. Tahapan pengembalian buku
8. Peminjam membawa buku yang akan dipinjam kepada petugas layanan sirkulasi.
9. Petugas memeriksa tanggal kembali pada buku yang dipinjam.
10. Petugas mencari kartu peminjam berdasarkan kelas siswa dan tanggal pengembalian.
11. Petugas menyesuaikan dengan tanggal pengembalian buku.[[82]](#footnote-83)
12. Petugas memeriksa keutuhan buku dan kartu slip, jika terdapat kerusakan atau keterlambatan dalam pengembalian buku, maka peminjam dikenakan sanksi denda ataupun mengganti buku yang rusak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
13. Petugas memasukkan kembali kartu buku ke dalam kantong buku.
14. Buku yang telah dikembalikan disusun kembali di rak nya sesuai dengan klasifikasinya.
15. **Tahapan untuk memperpanjang masa peminjaman buku.**
16. Petugas memeriksa kesesuaian tanggal kembali pada date slip yang ada di belakang buku.
17. Dalam perpanjangan koleksi petugas memeriksa apakah buku yang akan diperpanjang dipesan atau tidak dipesan oleh peminjam lainnya.
18. Petugas menuliskan keterangan perpanjangan masa peminjaman buku dan tanggal pengembalian buku tersebut di kartu yang ada di belakang buku.
19. Petugas menjajarkan kembali kartu pada tempat yang telah ada[[83]](#footnote-84)
20. **Penagihan**

Buku-buku yang belum dikembalikan ke Perpustakaan Universitas IBA Palembang harus segera ditagih kepada peminjam oleh petugas Perpustakaan.

1. **Sanksi**

Sanksi yang diterapkan pada hakikatnya bukan untuk mencari keuntungan dari para pemustaka dan peminjam bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas IBA Palembang, akan tetapi ada nilai edukasi kedisiplinan dan pemberian efek jera kepada peminjam yang lalai, agar kedepan dan selanjutnya kelalaian yang telah dilakukan tidak akan terulang kembali.

1. **Layanan Koleksi Baca**

Layanan koleksi baca adalah suatu bentuk layanan kepada pengguna perpustakaan dengan menyediakan minimal 1 eksemplar dari setiap eksemplar dari setiap judul bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

1. **Layanan Ruang Baca**

Layanan ruang baca di Perpustakaan Universitas IBA Palembang menyediakan koleksi-koleksi yang dibutuhkan mahasiswa, dosen, dan karyawan khususnya untuk keluarga besar Universitas IBA Palembang itu sendiri. Agar nyaman dalam belajar juga dilengkapi kipas angin, tempat baca lesehan, biarpun ruangan tidak begitu besar tetapi untuk menunjang kegiatan proses belajar perpustakaan Universitas IBA Palembang sudah cukup memadai.

1. **Layanan Referensi**

Layanan rujukan referensi & Informasi adalah layanan untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna.

1. **Layanan Pendidikan Pemakai (*user education*)**

Perpustakaan Uiversitas IBA Palembang melaksanakan Pendidikan pemakai pada awal tahun ajaran baru kepada seluruh mahasiswa baru[[84]](#footnote-85)

1. **Layanan Internet**

Perpustakaan Universitas IBA Palembang memberikan Layanan Internet kepada para pengunjungnya agar pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi dan apapun yang di cari di perpustakaan.

1. **Layanan Printer**

Perpustakaan Universitas IBA Palembang menyediakan layanan printer bagi mahasiswa , dengan dikenakan biaya print Rp. 500,- per lembar.[[85]](#footnote-86)

**BAB IV**

**ANALISIS DATA**

Hasil penelitian ini yang di dapat peneliti dengan menyebarkan angket kepada 40 pemustaka di perpustakaan Universitas IBA Palembang sebagai alat ukur untuk memperoleh data. Skor penilaian item untuk 23 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban SS (Sangat setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.[[86]](#footnote-87) Angket ini berguna untuk mendapatkan data secara tepat, efektif, dan efesien, karena dapat dibagikan secara serentak, dapat dijawab responden sesuai waktu yang ada. Adapun hasil angket tersebut tentang pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap pemanfaatan fasilitas oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. Telah di peroleh data sebagai berikut:

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Variabel independen dan dependen**
   * + 1. **Variabel independen (X1) Tata Ruang dan fasilitas Perpustakaan**

Untuk mengukur tata ruang perpustakaan beberapa indikator, antara lain:

1. **Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi yang baik**

Pengaturan sirkulasi udara di ruang-ruang perpustakaan harus dilakukan dengan baik seperti dengan adanya ventilasi yaitu salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan, yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggara perpustakaan maupun penggunanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

70

Tabel 4.7

Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi yang baik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 11 | 27.5 |
|  | Setuju | 28 | 70 |
|  | Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 28 mahasiswa (70 %) menyatakan setuju dengan Pernyataan Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi yang baik, 11 mahasiswa (27.5%) menyatakan sangat setuju, 1 mahasiswa (2.5 %) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas IBA Palembang menyatakan setuju dengan adanya ventilasi di ruang Perpustakaan sehingga memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggagara perpustakaan maupun penggunanya

1. **Agar kenyaman pada ruang perpustakaan tetap terjaga ruang perpustakaan harus mempunyai ventilasi.**

Ventilasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas didalam suatu ruangan. Demikian halnya perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Agar kenyaman pada ruang perpustakaan tetap terjaga ruang perpustakaan harus mempunyai ventilasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 10 | 25 |
|  | Setuju | 24 | 60 |
|  | Tidak Setuju | 5 | 12.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Total | 40 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 24 mahasiswa (60%) menyatakan setuju dengan Pernyataan Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi yang baik, 10 mahasiswa (25%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 5 mahasiswa (12.5%) menyatakan tidak setuju dan 1 mahasiswa (2,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya sistem ventilasi yang dapat membuat Perpustakaan sebagai suatu bangunan terasa nyaman dan tetap terjaga.

1. **Tata ruang yang baik, dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan**

Tabel 4.9

Tata ruang yang baik, dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 13 | 32.5 |
|  | Setuju | 24 | 60 |
|  | Tidak Setuju | 2 | 5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 24 mahasiswa (60%) menyatakan setuju dengan pernyataan tata ruang yang baik, dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, 13 mahasiswa (32.5%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 2 mahasiswa (5%) menyatakan tidak setuju, dan 2 mahasiswa (2.5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Tata ruang yang baik, dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

1. **Penerangan di ruang perpustakaan Universitas IBA Palembang sesuai dengan intensitas dari masing-masing kepentingan ruangan.**

Kegiatan di perpustakaan sebagian besar adalah merupakan kegiatan membaca oleh karena itu perlu pengaturan cahaya yang baik, agar terhindar dari hal–hal yang tidak diinginkan dan pola pencahayaan perlu merata karena diperpustakaan sudah lumrah terjadi perubahan atau pergeseran ruang baca dan tempat rak. Sistem pencahayaan harus mempunyai kekuatan 500 KW dan menimbulkan silau baik yang langsung dari sumbernya maupun sebagai pantulan.

Tabel 4.10

Penerangan di ruang perpustakaan Universitas IBA Palembang sesuai dengan intensitas dari masing-masing kepentingan ruangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 16 | 40 |
|  | Setuju | 20 | 50 |
|  | Tidak Setuju | 3 | 7.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 16 mahasiswa (40%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Penerangan di ruang perpustakaan Universitas IBA Palembang sesuai dengan intensitas dari masing-masing kepentingan ruangan, 20 mahasiswa (50%) menyatakan setuju, sedangkan 3 mahasiswa (7.5%) menyatakan tidak setuju dan 1 mahasiswa (2.5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas cahaya yang ada Perpustakaan sudah sesuai dengan masing-masing kepentingan ruangan sehingga pemustaka merasa puas dengan melakukan aktifitas di dalam ruangan.

1. **Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki pencahayaan yan baik guna meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja**

Tabel 4.11

Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki pencahayaan yang baik guna meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 15 | 37.5 |
|  | Setuju | 25 | 62.5 |
|  | Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 15 mahasiswa (37.5%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki pencahayaan yang baik guna meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, 25 mahasiswa (62.5%) menyatakan setuju, sedangkan tidak ada mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas cahaya di Perpustakaan Universitas IBA Palembang sudah cukup baik.

1. **Perabot dan perlengkapan per pustakaan anda dapat menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan.**

Perabot dan perlengkapan yang ada di perpustakaan merupakan suatu syarat yang ada di perpustakaan. Dengan adanya perabot dan perlengkapan di perpustakaan maka pegawai dan pemustaka akan dengan mudah melaksanakan kegiatan yang ada di perpustkaan sehingga akan membuat pengguna merasa nyaman. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Perabot dan perlengkapan perpustakaan anda dapat menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 15 | 37.5 |
|  | Setuju | 25 | 62,5 |
|  | Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 25 mahasiswa (62,5%) menyatakan setuju dengan Perabot dan perlengkapan perpustakaan yang dapat menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan, 15 mahasiswa (37.5%) menyatakan sangat setuju, sedangkan tidak ada mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perabotan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan Universitas IBA Palembang dinyatakan cukup menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan.

1. **Jenis Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan**

Perabot/perlengkapan diadakan sebagai suatu standar yang ada di perpustakaan. Jenis dan fungsinya harus disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan serta jumlahnya perabot harus disesuaikan luas ruangan perpustakaan, karena hal tersebut akan membuat pengguna merasa nyaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 14 | 35 |
|  | Setuju | 20 | 50 |
|  | Tidak Setuju | 4 | 10 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 14 mahasiswa (35%) menyatakan setuju dengan jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna, 20 mahasiswa (50%) menyatakan sangat setuju, 4 mahasiswa (10 %) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. **Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik**

Tabel 4.14

Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 18 | 45 |
|  | Setuju | 18 | 45 |
|  | Tidak Setuju | 3 | 7.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 18 mahasiswa (45%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik, 18 mahasiswa (45%) menyatakan setuju, 3 mahasiswa (7.5%) menyatakan tidak setuju, dan 1 mahasiswa (2.5) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik **.**

1. **Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi.**

Fasilitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bagi pemustaka. Sehingga pemustaka merasa puas karena informasi yang di butuhkan dapat dengan mudah di temukan.

Tabel 4.15

Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 22.5 |
| 2 | Setuju | 23 | 57.5 |
| 3 | Tidak Setuju | 7 | 17.5 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.5 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 23 mahasiswa (57.5%) menyatakan setuju dengan Pernyataan Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi, 9 mahasiswa (22.5%) menyatakan sangat setuju, 7 mahasiswa (17.5%) menyatakan tidak setuju, dan 1 mahasiswa (2.5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas IBA Palembang menyatakan setuju dengan Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi

1. **Buku yang tersedia di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan.**

Dalam perkuliahan buku merupakan hal yang paling di butuhkan bagi mahasiswa karena buku merupakan sumber ilmu yang memenuhi kebutuhan perkuliahan.

Tabel 4.16

Buku yang tersedia di perpustakaan Universitas IBA

dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 9 | 22. 5 |
|  | Setuju | 24 | 60 |
|  | Tidak Setuju | 6 | 15 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 |  |

Sumbersumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 9 mahasiswa (22.5%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Buku yang tersedia di perpustakaan Universitas IBA dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan, 24 mahasiswa (60%) menyatakan tidak setuju, 6 mahasiswa (15%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir setengah mahasiswa menyatakan setuju bahwa Buku yang tersedia di perpustakaan Universitas IBA dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan tetapi setengahnya menyatakan bahwa buku yang ada di perpustakaan Universitas IBA belum memenuhi kebutuhan perkuliahan.

1. **Pemustaka menggunakan layanan automasi agar membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang akan di butuhkan.**

Tabel 4.17

Pemustaka menggunakan layanan automasi agar

membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang akan di butuhkan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 9 | 22.5 |
|  | Setuju | 29 | 72.5 |
|  | Tidak Setuju | 2 | 5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 9 mahasiswa (22.5%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan pemustaka menggunakan layanan automasi agar membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang akan di butuhkan, 29 mahasiswa (72.5%) menyatakan setuju, 2 mahasiswa (5%) menyatakan tidak setuju,

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa pemustaka menggunakan layanan automasi agar membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang akan di butuhkan.

* + - 1. **Variabel Y (pemanfaatan perpustakaan)**

1. **Penataan perabot dan perlengkapan perpustakaan cocok dengan kondisi ruang perpustakaan**

Tata letak merupakan suatu yang sangat mempengaruhi para pengguna karena dengan penataan yang sesuai dengan ruangan akan membuat para pemustaka lebih leluasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Penataan perabot dan perlengkapan perpustakaan

cocok dengan kondisi ruang perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
| 1 | Sangat Setuju | 4 | 10 |
| 2 | Setuju | 22 | 55 |
| 3 | Tidak Setuju | 14 | 35 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 22 mahasiswa (55%) menyatakan setuju dengan Jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna, 4 mahasiswa (10%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 14 mahasiswa (35%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan Penataan perabot dan perlengkapan perpustakaan cocok dengan kondisi ruang perpustakaan Universitas IBA Palembang sehingga pemustaka lebih leluasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakan.

1. **Pernyataan perabot dan kelengkapan perpustakaan membuat keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna**

Penyusunan suatu perabot merupakan hal yang harus diperhatikan di perpustakaan. Perabot dan peralatan harus di tata secara rapih dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat mempermudah proses kegiatan pelayanan di perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Pernyataan perabot dan kelengkapan perpustakaan

membuat keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 11 | 27.5 % |
|  | Setuju | 26 | 65 % |
|  | Tidak Setuju | 3 | 7.5 % |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 % |

Sumber : Data primer diolah tanggal 14 april 2015

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 26 mahasiswa (65%) menyatakan setuju dengan Pernyataan perabot dan kelengkapan perpustakaan membuat keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna, 11 mahasiswa (27.5%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 3 mahasiswa (7.5%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perabot dan kelengkapan yang ada perpustakaan Universitas IBA Palembang membuat keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna perpustakaan sehingga pemustaka lebih leluasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan.

1. **Penempatan posisi meja dan kursi baca mempengaruhi kenyamanan membaca**

Tabel 4.20

Penempatan posisi meja dan kursi baca

mempengaruhi kenyaman membaca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 12 | 45 |
|  | Setuju | 23 | 57.5 |
|  | Tidak Setuju | 5 | 12.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 12 mahasiswa (45%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Penempatan posisi meja dan kursi baca mempengaruhi kenyaman membaca, 23 mahasiswa (57.5%) menyatakan setuju, sedangkan 5 mahasiswa (12.5%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar menyatakan bahwa penempatan meja dan kursi baca di perpustakaan Universitas IBA Palembang sudah cukup baik sehingga pengguna merasa nyaman dan memanfaatkan nya.

1. **Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama didalam perpustakaan.**

Warna sangat mempengaruhi orang yang bekerja dan membaca diperpustakaan,warna juga dapat mengoptimalkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman, hangat. Oleh karenanya dalam perencanaan ruang perpustakaan perlu di pahami sifat dan pengaruh warna lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.21

Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama didalam perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 8 | 20 |
|  | Setuju | 28 | 70 |
|  | Tidak Setuju | 4 | 10 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 8 mahasiswa (20%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama didalam perpustakaan, 28 mahasiswa (70%) menyatakan setuju, sedangkan 4 mahasiswa (10%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama didalam perpustakaan Universitas IBA Palembang.

1. **Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan cahaya**

Dalam pemilihan warna untuk suatu ruangan perpustakaan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan, artinya harus diperhatikan nilai–nilai pemantulannya. Misalnya warna dinding sebelah bawah misalnya harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas agar tidak terjadi pemantulan dari bagian lain ruang tersebut

Tabel 4.22

Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan cahaya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 15 | 22.5 |
|  | Setuju | 22 | 55 |
|  | Tidak Setuju | 3 | 7.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 15 mahasiswa (22.5%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan cahaya, 22 mahasiswa (55%) menyatakan setuju, sedangkan 3 mahasiswa (7.5%) menyatakan tidak setuju

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan Pemilihan warna ruangan harus disesuaikan dengan cahaya sehingga pengguna merasa nyaman.

1. **Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan warna untuk perpustakaan perguruan tinggi**

Tabel 4.23

Pemilihan warana ruangan disesuaikan dengan warna untuk perpustakaan perguruan tinggi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 12 | 30 |
|  | Setuju | 18 | 45 |
|  | Tidak Setuju | 8 | 20 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 12 mahasiswa (30%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Pemilihan warana ruangan disesuaikan dengan warna untuk perpustakaan perguruan tinggi, 18 mahasiswa (45%) menyatakan setuju, sedangkan 8 mahasiswa (20%) menyatakan tidak setuju dan 2 mahasiswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Pemilihan warana ruangan disesuaikan dengan warna untuk perpustakaan perguruan tinggi agar pemustaka merasa nyaman karena warna dapet mempengaruhi ketika membaca.

1. **Seringnya memanfaatkan perpustakaan akan dapat menumbuhkan minat baca**

Tabel 4.24

Seringnya memanfaatkan perpustakaan

akan dapat menumbuhkan minat baca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 4 | 10 |
|  | Setuju | 22 | 55 |
|  | Tidak Setuju | 14 | 35 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 4 mahasiswa (10%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Seringnya memanfaatkan perpustakaan akan dapat menumbuhkan minat baca, 22 mahasiswa (55%) menyatakan setuju, sedangkan 14 mahasiswa (35%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian menyatakan bahwa Pernyataan Seringnya memanfaatkan perpustakaan akan dapat menumbuhkan minat baca, dan ada sebagian tidak setuju apabila minat baca akan tumbuh apabila sering memanfaatkan perpustakaan.

1. **Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna meluangkan waktu untuk membaca**

Tabel 4.25

Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna meluangkan waktu untuk membaca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 11 | 27.5 |
|  | Setuju | 26 | 65 |
|  | Tidak Setuju | 3 | 5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 11 mahasiswa (27.5%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna meluangkan waktu untuk membaca, 26 mahasiswa (65%) menyatakan setuju, sedangkan 3 mahasiswa (5%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar menyatakan bahwa Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna meluangkan waktu untuk membaca

1. **Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna memanfaatkan perpustakaan untuk membaca**

Tabel 4.26

Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna memanfaatkan perpustakaan untuk membaca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 12 | 30 |
|  | Setuju | 23 | 57.5 |
|  | Tidak Setuju | 5 | 12.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 12 mahasiswa (30%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna memanfaatkan perpustakaan untuk membaca, 23 mahasiswa (57.5%) menyatakan setuju, sedangkan 5 mahasiswa (12.5%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar menyatakan bahwa Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna memanfaatkan perpustakaan untuk membaca sehingga pemustaka lebih memilih memanfaatkan perpustakaan.

1. **Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat memanfaatkan fasilitas di perpustakaan**

Tabel 4.27

Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat memanfaatkan fasilitas di perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 8 | 20 |
|  | Setuju | 28 | 70 |
|  | Tidak Setuju | 4 | 10 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 8 mahasiswa (20%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat memanfaatkan fasilitas di perpustakaan, 28 mahasiswa (70%) menyatakan setuju, sedangkan 4 mahasiswa (10%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar menyatakan bahwa Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat memanfaatkan fasilitas di perpustakaan

1. **Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang perkulihan yang di ikuti.**

Tabel 4.28

Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang perkulihan yang di ikuti.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 15 | 37.5 |
|  | Setuju | 22 | 55 |
|  | Tidak Setuju | 3 | 7.5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 15 mahasiswa (37.5%) menyatakan sangat setuju dengan Pernyataan Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang perkulihan yang di ikuti, 22 mahasiswa (55%) menyatakan tidak setuju, 3 mahasiswa (7.5%) menyatakan tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang perkulihan yang di ikuti.

1. **Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya.**

Tabel 4.29

Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban responden | Frekuensi | % |
|  | Sangat Setuju | 12 | 30 |
|  | Setuju | 26 | 65 |
|  | Tidak Setuju | 2 | 5 |
|  | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
|  | Total | 40 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 12 mahasiswa (30%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya, 26 mahasiswa (65%) menyatakan setuju, 2 mahasiswa (5%) menyatakan tidak setuju,

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya

1. **Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang.**

Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka di uji dengan metode korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.30**

**Hasil penelitian dari angket**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Responden** | **Jenis kelamin** | **X** | **Y** |
| Dheby Yusnianti | P | 38 | 40 |
| Tius | L | 37 | 41 |
| Agung Darmawan | L | 35 | 34 |
| Fifit Sandra Febrina | P | 41 | 42 |
| Siti Hidayani | P | 44 | 46 |
| Ropitta Nauli | P | 31 | 37 |
| Setiawan | L | 31 | 35 |
| Mira Afriza | P | 33 | 33 |
| M. Adji Saputra | L | 35 | 34 |
| Dahni W | L | 32 | 35 |
| Aryuni Damayanti | P | 36 | 41 |
| Sri Agustina | P | 40 | 36 |
| Sri Meilani | P | 40 | 37 |
| Mega | P | 39 | 42 |
| Ayu Larisa | P | 29 | 33 |
| Rina Agustina | P | 31 | 31 |
| Bayu Baskoro | L | 31 | 29 |
| Charolin | P | 30 | 35 |
| Budiman | L | 34 | 39 |
| Rodianti | P | 37 | 40 |
| Febriana | P | 36 | 38 |
| Rini Handayani | P | 31 | 32 |
| Welli andala | L | 32 | 33 |
| Naura Lashira | P | 31 | 33 |
| Zainudin | L | 30 | 36 |
| Sindi Anggraini | P | 35 | 35 |
| Fajar Herlambang | L | 37 | 38 |
| Iwan Kurniawan | L | 37 | 38 |
| Rina | P | 35 | 38 |
| M. Juang Rendi p | L | 34 | 36 |
| Feri .T | L | 37 | 36 |
| Linggar F.A | L | 40 | 36 |
| Fatimah | P | 32 | 31 |
| Nurul | P | 42 | 41 |
| Satria Nugroho | L | 37 | 39 |
| Qurnia Agustin | P | 39 | 37 |
| Elisabeth | P | 37 | 40 |
| Reni | P | 42 | 36 |
| Ratih Ratnasari | P | 36 | 40 |
| Pratiwi Pitaloka | P | 35 | 36 |

Keterangan:

X : tata ruang dan fasilitas

Y : pemanfaatan perpustakaan

Mencari nilai statistic dengan menggunakan *Product Moment*

* 1. Mencari nilai statistik dasar

Dari data tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di peroleh nilai statistic sebagai berikut:

**Tabel 4.31**

Nilai statistik dasar dengan menggunakan metode *Product Moment*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Responden** | **Jenis kelamin** | **X** | **Y** | **X²** | **Y²** | **XY** |
| Dheby Yusnianti | P | 38 | 40 | 1444 | 1600 | 1520 |
| Tius | L | 37 | 41 | 1369 | 1681 | 1517 |
| Agung Darmawan | L | 35 | 34 | 1225 | 1156 | 1190 |
| Fifit Sandra Febrina | P | 41 | 42 | 1681 | 1764 | 1722 |
| Siti Hidayani | P | 44 | 46 | 1936 | 2116 | 2024 |
| Ropitta Nauli | P | 31 | 37 | 961 | 1369 | 1147 |
| Setiawan | L | 31 | 35 | 961 | 1225 | 1085 |
| Mira Afriza | P | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| M. Adji Saputra | L | 35 | 34 | 1225 | 1156 | 1190 |
| Dahni W | L | 32 | 35 | 1024 | 1225 | 1120 |
| Aryuni Damayanti | P | 36 | 41 | 1296 | 1681 | 1476 |
| Sri Agustina | P | 40 | 36 | 1600 | 1296 | 1440 |
| Sri Meilani | P | 40 | 37 | 1600 | 1369 | 1480 |
| Mega | P | 39 | 42 | 1521 | 1764 | 1638 |
| Ayu Larisa | P | 29 | 33 | 841 | 1089 | 957 |
| Rina Agustina | P | 31 | 31 | 961 | 961 | 961 |
| Bayu Baskoro | L | 31 | 29 | 961 | 841 | 899 |
| Charolin | P | 30 | 35 | 900 | 1225 | 1050 |
| Budiman | L | 34 | 39 | 1156 | 1521 | 1326 |
| Rodianti | P | 37 | 40 | 1369 | 1600 | 1480 |
| Febriana | P | 36 | 38 | 1296 | 1444 | 1368 |
| Rini Handayani | P | 31 | 32 | 961 | 1024 | 992 |
| Welli andala | L | 32 | 33 | 1024 | 1089 | 1056 |
| Naura Lashira | P | 31 | 33 | 961 | 1089 | 1023 |
| Zainudin | L | 30 | 36 | 900 | 1296 | 1080 |
| Sindi Anggraini | P | 35 | 35 | 1225 | 1225 | 1225 |
| Fajar Herlambang | L | 37 | 38 | 1369 | 1444 | 1406 |
| Iwan Kurniawan | L | 37 | 38 | 1369 | 1444 | 1406 |
| Rina | P | 35 | 38 | 1225 | 1444 | 1330 |
| M. Juang Rendi p | L | 34 | 36 | 1156 | 1296 | 1224 |
| Feri .T | L | 37 | 36 | 1369 | 1296 | 1332 |
| Linggar F.A | L | 40 | 36 | 1600 | 1296 | 1440 |
| Fatimah | P | 32 | 31 | 1024 | 961 | 992 |
| Nurul | P | 42 | 41 | 1764 | 1681 | 1722 |
| Satria Nugroho | L | 37 | 39 | 1369 | 1521 | 1443 |
| Qurnia Agustin | P | 39 | 37 | 1521 | 1369 | 1443 |
| Elisabeth | P | 37 | 40 | 1369 | 1600 | 1480 |
| Reni | P | 42 | 36 | 1764 | 1296 | 1512 |
| Ratih Ratnasari | P | 36 | 40 | 1296 | 1600 | 1440 |
| Pratiwi Pitaloka | P | 35 | 36 | 1225 | 1296 | 1260 |
| ∑ | | **1419** | **1469** | **50907** | **54439** | **52485** |

Keterangan :Jadi, N= 40

∑**X = 1419** ∑**Y = 1469** ∑**X² = 50907**

∑**Y² = 54439** ∑**XY = 52485**

* 1. Mencari jumlah kuadrat

JKx=∑X²- {(∑X)²: N}

JKx=50907-{(1419)²:40}

JKx=50907- 50339.03

JKx=567.975

JKy= Y²- {(∑Y)²: N}

JKy=54439-{(1469)²: 40}

JKy=54439-53949.03

JKy=489.975

* 1. Mencari jumlah produk (JP)

Jpxy=∑XY – {(∑X)(∑Y):N}

Jpxy= 52485- {(1419)(1469):40}

Jpxy=52485- 52112.78

Jpxy=372.225

* 1. Mencari koefisien korelasi

Rxy =372.225:

Rxy =372.225:527.535

Rxy = 0,706

* 1. Mengkonsultasi Nilai R Hitung dengan R tabel

Harga tabel R product moment untuk N = 40 adalah sebagai berikut:

R1 %= 0,403 dan R5%= 0,312

Jadi Rxy=0,706 Adalah sangat signifikan

* 1. Menginterpretasi hasil analisis
     + 1. Tata ruang dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka
       2. Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka sangat signifikan.
  2. Mencari koefisien determinan

Rxy²= 0,706²

Rxy = 0.4984

Rxy = 49.84%

* 1. Menginterpretasi hasil analisis
     + 1. Signifikasi pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka secara sistematis sebesar 49.84%
       2. Signifikasi pengaruh faktor-faktor lain, disebut dengan *unexplained factors,* diluar faktor pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka sebesar 50,16%
  2. Menyimpulkan hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Universitas IBA Palembang maka semakin banyak pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan.

1. **UJI HIPOTESIS**

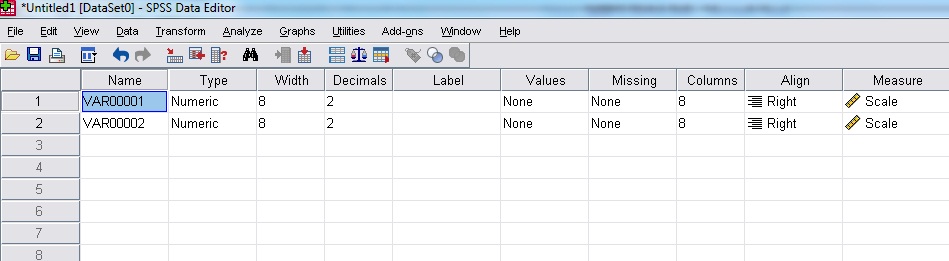
Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh langsung dari variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan dengan melalui uji korelasi pearson. Dengan demikian pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS.

Berikut langkah uji korelasi

* + - 1. Input data dari tabel 4.30 kedalam SPPS

Gambar 3

Hasil input data dari tabel 4.30 kedalam SPPS

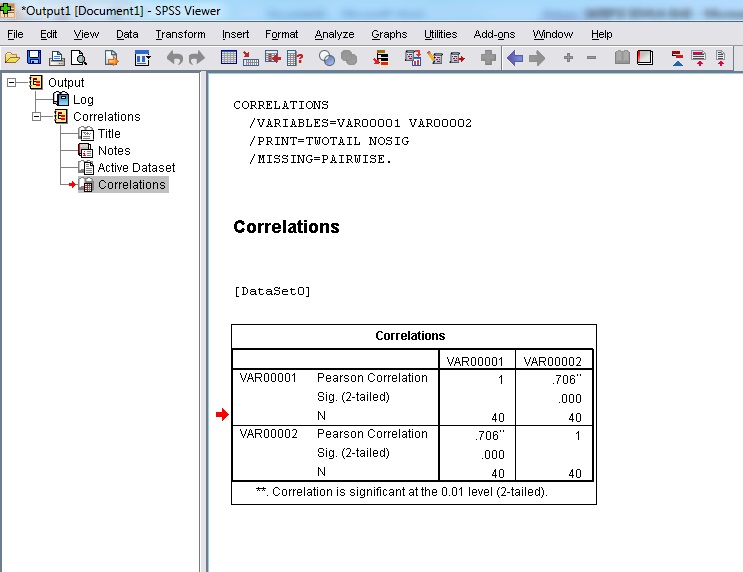


* + - 1. Tentukan hipotesis
* H0 = Hubungan antara tata ruang dan fasilitas terhadap pemanfaatan tidak signifikan
* H1 = Hubungan antara tata ruang dan faslitas terhadap pemanfaatan perpustakaan signifikan
  + - 1. Lakukan analisis
* *Analyse* > *correlate* > pilih sub menu *bivariate*
* Pindahkan variabel tata ruang dan pemanfaatan perpustakaan ke kolom variabel
* *Correlation coefficient* ; pilih *pearson* > *test of significance* ; pilih two tailed > cek *flag significant correlation*
* Option :*missing values*, pilihan *: exclude case pairwise*, tekan continue > ok

Hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Gambar 4

Hasil pengujian hipotesis



Tabel 4.32

Hasil hipotesis

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Tata ruang dan fasilitas | Pemanfaatan perpustakaa |
| Tata ruang dan fasilitas | Pearson Correlation | 1 | .706\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 40 | 40 |
| Pemanfaatan perpustakaa | Pearson Correlation | .706\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 40 | 40 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Dari hasil *output* diatas korelasi antara tata ruang dan failitas terhadap pemanfaatan perpustakaan dapat di lihat sebagai berikut:

* + - * 1. Kekuatan hubungan

Dari angka *koefisien korelasi pearson* sebesar .706\*\*. Artinya besar korelasi antara variabel tata ruang & fasilitas dan pemanfaatan perpustakaan sebesar 0.706 (sangat kuat karena mendekati 1). Tanda dua bintang (\*\*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikan 0,01 (jika tidak ada dua bintang, maka secara otomatis signifikan nya sebesar 0,05)

* + - * 1. Signifikan hubungan

Ini dilihat dari angka sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,001. Hubungan antara dua variabel signifikan.

* + - * 1. Melihat arah hubungan

Arah hubungan dilihat dari nilai *pearson* positif (+) atau negative (-). Karena angka koefisien korelasi hasil nya positif 0,706 ; maka korelasi bersifat searah. Artinya jika tata ruang dan fasilitas baik, maka pemanfaatan perpustakaan akan meningkat juga.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah di rumuskan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Tata ruang perpustakaaan di Universitas IBA Palembang kondisinya belum memenuhi standar minimal tata ruang perpustakaan perguruan tinggi yaitu hanya memiliki ruangan berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.162 tahun 1967 menyatakan perpustakaan harus menyiapkan ruang sekurang-kurang nya 1 /pengguna, sedangkan untuk fasilitas yang ada di Perpustakaan IBA sudah cukup lengkap dan memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi.
        2. Pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang terbukti pada hasil penelitian sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dalam menunjang perkuliahan dan juga pada layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik.

104

* + - * 1. Tata ruang dan fasilitas perpustakaan berkorelasi secara signifikan terhadap pemanfaataan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. Berdasarkan pada analisa kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat nilai R hitung adalah 0,706 berada diatas R tabel, batas penolakan 5% sebesar 0,312 dengan kata lain 0,706 > 0,312. Dengan demikian hipotesis dinyatakan berkorelasi positif yang signifikan antara tingkat tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan dapat diterima kebenarannya.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan di atas maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dalam tata ruang di perpustakaan Universitas IBA Palembang yaitu:

1. Untuk tata ruang perpustakaan yang sudah ada sudah cukup baik perlu diusahakan untuk menjadi lebih baik lagi, dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar yang berhubungan dengan perpustakaan.
2. Untuk mengatasi kendala yang ada
   * + - 1. Untuk tata ruang perpustakaan di Universitas IBA Palembang perlu di perluas lagi ruangannya yang sesuai dengan pedoman standar perpustakaan perguruan tinggi.
         2. Untuk SDM yang ada di harapkan mengikuti kegiatan pelatihan ataupun seminar yang berhubungan dengan perpustakaan.
         3. Melakukan kegiatan promosi secara lebih efektif kepada siswa dengan kegiatan lomba atau pameran-pameran, materi orientasi buku pada waktu OSPEK yang di selenggarakan guna mengenalkan keberadaan dan manfaat perpustakaan bagi mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman Saleh. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto, 2011.

Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Prosioanal*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru.*  Surabaya: Amelia, 2003.

Darmono. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Etta Mamang Sugadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian:Pendekatan praktis dalam penelitian.* Yogyakarta:Andi, 2010.

Herlina, *Ilmu perpustakaan dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah press, 2006.

………. *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan.* Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013.

Lasa HS. *Manajemem Perpustakaan: Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2003.

……….. *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.

Muhammad Isnaini. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Rade Fatah,2010.

Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2005.

Putr i Nandia. “Hubungan antara fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan MTs Marfu’ah Palembang*”,* Skripsi. Palembang : Fakultas Adab dan Budaya Islam, IAIN, 2012.

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

106

Ramayanti Surajaya Kusuma. “Analisis Tata Ruang Layanan Sirkulasi Perpustakaan Di SMAN 6 Palembang,” *skripsi.* Palembang: Fakultas Adab dan Budaya Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2014.

Rudi aryanto. Panduan Praktikum SPSS. Palembang: IAIN Raden Fatah.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta :Alfbeta, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta, 2002.

Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

\_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ *Manajemen Perpustakaan*: *Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Suherman. Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah. Bandung:MQS PUBLISHING, 2009.

Soejono Trimo MLS. *Perencanaan Gedung Perpustakaan*. Bandung: Angkasa, 2001.

Trihendradi, Cornelius. *Step by step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi, 2013.

*Undang-Undang Perpustakaan: Undang-undang republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang* *perpustakaan*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2007.

Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku: wacana penulisan & penerbit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.

Wawancara pribadi dengan kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang, Palembang, 10 November 2014

SUMBER INTERNET:

Gerry Darmawan. “Pentingnya Fasilitas Belajar”, artkel ini di akses pada 21 oktober 2014 dari [http://administrasi-bisnis-polimdotugas.blogspot.com/2014/04/ pentingnya-fasilitas-](http://administrasi-bisnis-polimdotugas.blogspot.com/2014/04/%20pentingnya-fasilitas-) belajar-yang.html

Hanamanteo. “Wikipedia Bahasa Indonesia”, di akses mei 2014 dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/bangunan.html>

Ignasius Tri sunarna Atmanta “Persepsi pengguna Terhadap Desain InterioPerpustakaan di Universitas Adma Jaya Yogyakarrta”. Skripsi.Yogyakarta: Universitas Adma Jaya. jum’at 18 april 2014 pada http://eprints.undip.ac.id/24051/2/skripsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online dalam jaringan di akses 4 november 2014 dari <http://kbbi.web.id/fasilitas.html>

Lela Maya Sari. “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Stmik Potensi Utama Medan Terhadap Kepuasan Pengguna”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010. Di akses 19 mei 2014dari http:repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/ 21362/7.pdf

M.Rahman, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa Smk Negeri 2Blora (P-54)”, skripsi di akses pada tanggal 2 Oktober 2011 dari http://skripsi- ilimiah.blogspot.com/2011/0 2/pengaruh-persepsi-siswa-tentang.html

Noviana,“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasibelajar Siswa Program Keahlian Apk Di Smk Taruna Jaya Gresik noviana fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya”, *artikel di akses pada 11 oktober 2014 dari* [https://www.scribd.com/doc/237593148/ pengaruh-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-](https://www.scribd.com/doc/237593148/%20%09pengaruh-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-)belajar-terhadap- motivasi-belajar- siswa-program-keahlian-apk-di-smk-taruna-jaya- gresik.html.

Nugraha Setiawan. “Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Table *Krejcie-Morgan*:Telaah Konsep Dan Aplikasi”, skripsi. Padjajaran: Universitas Padjadjaran, 2007. Di akses pada desember 2014 dari [http://pustaka.unpa d.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan\_ukuran\_sa mpelmem](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sa%09mpelmem)akai\_rumus\_slovin.pdf.

Palupi Yuniyarti. “Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kepuasan Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta”*, Skripsi.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011. di akses pada 19 mei 2014 dari <http://eprint.uns.ac.id.pdf>.

“Standar Nasional Perpustakaan sekolah”, di akses pada 06 november dari C:\Users\komputer\Downloads\Documents\standar\_nasional\_perpustakaan sekolah\_2.pdf

**LAMPIRAN 1**

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TATA RUANG PERPUSTAKAAN TERHADAP

PEMANFAATAN FASILITAS OLEH PEMUSTAKA UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

NO. :…

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Adab Dan Budaya Islam Jurusan SKI. Ilmu Perpustakaan, maka dengan ini saya mohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas saudara di tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara yang paling tepat. Kemungkinan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Identitas Responden**

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Untuk Variabel X (Tata Ruang Perpustakaan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
| 01 | Perpustakaan sebagai suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi yang baik |  |  |  |  |
| 02 | Agar kenyaman pada ruang perpustakaan tetap terjaga ruang perpustakaan harus mempunyai ventilasi |  |  |  |  |
| 03 | Tata ruang yang baik , dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan |  |  |  |  |
| 04 | Penerangan di ruang perpustakaan Universitas IBA Palembang sesuai dengan intensitas dari masing-masing kepentingan ruangan. |  |  |  |  |
| 05 | Perpustakaan Universitas IBA Palembang memiliki pencahayaan yang baik guna meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja |  |  |  |  |
| 06 | Perabot dan perlengkapan perpustakaan anda dapat menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan. |  |  |  |  |
| 07 | Jenis perabot dan perlengkapan yang ada dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. |  |  |  |  |
| 08 | Perpustakaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik |  |  |  |  |
| 09 | Jumlah fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi |  |  |  |  |
| 10 | Buku yang tersedia di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan |  |  |  |  |
| 11 | Pemustaka menggunakan layanan automasi agar membantu pengguna mempermudah menemukan koleksi yang akan di butuhkan. |  |  |  |  |

B. Pertanyaan untuk variabel Y (Pemanfaatan Perpustakaan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
| 12 | Penataan perabot dan perlengkapan perpustakaan cocok dengan kondisi ruang perpustakaan |  |  |  |  |
| 13 | Pernyataan perabot dan kelengkapan perpustakaan membuat keleluasaan bergerak yang wajar dari pengguna |  |  |  |  |
| 14 | Penempatan posisi meja dan kursi baca mempengaruhi kenyamanan membaca |  |  |  |  |
| 15 | Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa seseorang dan akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama didalam perpustakaan. |  |  |  |  |
| 16 | Pemilihan warna ruangan disesuaikan dengan cahaya |  |  |  |  |
| 17 | Pemilihan warana ruangan disesuaikan dengan warna untuk perpustakaan perguruan tinggi |  |  |  |  |
| 18 | Seringnya memanfaatkan perpustakaan akan dapat menumbuhkan minat baca |  |  |  |  |
| 19 | Rendahnya minat baca disebabkan oleh sulitnya pengguna meluangkan waktu untuk membaca |  |  |  |  |
| 20 | Harga buku yang relative mahal, membuat pengguna memanfaatkan perpustakaan untuk membaca |  |  |  |  |
| 21 | Rendahnya minat baca berarti rendah juga minat memanfaatkan fasilitas di perpustakaan |  |  |  |  |
| 22 | Pemanfaatan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menunjang perkuliahan yang diikuti |  |  |  |  |
| 23 | Layanan referensi membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih spesifik sehingga mahasiswa memanfaatkannya. |  |  |  |  |

LAMPIRAN II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **DAFTAR OBSERVASI** | | | | |
|  | **DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS IBA PALEMBANG** | | | | |
|  |  |  |  |  |  |
| **NO** | **DAFTAR OBSERVASI** | **KETERANGAN** | | | **JUMLAH** |
| **ADA** | **TIDAK ADA** | **KONDISI FISIK** |
| 1 | JENIS KOLEKSI |  |  |  |  |
|  | a. Koleksi Buku |  |  |  |  |
|  | 1). Teksbook | √ |  | Baik | 8.618 |
|  | 2). Skripsi | √ |  | Baik | 2.482 |
|  | 3). Referensi | √ |  | Baik | 1.562 |
|  | 4). Jurnal | √ |  | Baik | 71 |
|  | 5). Majalah | √ |  | Baik | 2 |
|  | b. koleksi Non Buku |  |  |  |  |
|  | 1). CD-ROOM | √ |  | Baik | 45 |
|  | 2). Filmstrip | √ |  | Baik | 1 |
| 2 | Sarana dan Prasarana |  |  |  |  |
|  | a. rak/ lemari buku | √ |  | Baik | 13 |
|  | b. meja baca | √ |  | Baik | 12 |
|  | c. kursi baca | √ |  | Baik | 44 |
|  | d. komputer | √ |  | Baik | 6 |
|  | e. Jam dinding | √ |  | Baik | 2 |
|  | f. lemari katalog | √ |  | rusak | 1 |
|  | g. papan pengumuman | √ |  | Baik | 1 |
|  | h. kartu katalog | √ |  | rusak | 1 |
|  | i. kipas angin | √ |  | Baik | 5 |
|  | j. Televisi | √ |  | Baik | 1 |
|  | k. AC |  | √ |  |  |
|  | l. meja sirkulasi | √ |  | Baik | 1 |
|  | m. Printer | √ |  | Baik | 2 |
|  | n. Lemari pendingin minuman | √ |  | Baik | 1 |
|  | n. Mesin Tik | √ |  | Baik |  |
| 5 | Jumlah |  | | | 221.662 |

**BIODATA PENELITI**

****

Nama : Oktaviana S.Hum

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 09 Oktober 1991

Alamat : Jl. SMB II Gang Jaya , Rt.19, Rw.04, No.41 KM. 12 Kel.Alang-alang Lebar, Kec.Alang-alang Lebar

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Suroso

Ibu : Sutiyah

Anak ke : 8 (Delapan) dari 8 saudara

**Riwayat Pendidikan :**

SD Negeri 156 Palembang Tamat Tahun 2004

SMP Negeri 11 Palembang Tamat Tahun 2007

SMK Negeri 7 Palembang Tamat Tahun 2010

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Tahun 2011 Sampai 2015

1. Ramayanti Surajaya Kusuma, “Analisis Tata Ruang Layanan Sirkulasi Perpustakaan di SMAN 6 Palembang”, *skripsi* (Palembang: IAIN, 2014), h. 1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Lasa HS, *Manajemen perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h.48. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lasa, *Manajemen perpustakaan*, h. 147. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 7. [↑](#footnote-ref-5)
5. Soejono Trimo MLS, *Perencanaan Gedung Perpustakaan*, (Bandung: Angkasa, 2001), h. 10. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 148 [↑](#footnote-ref-7)
7. Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 190. [↑](#footnote-ref-8)
8. Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan,*(Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), h. 131. [↑](#footnote-ref-9)
9. Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 98 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online dalam jaringan, di akses 4 november 2014 dari http://kbbi.web.id/fasilitas [↑](#footnote-ref-11)
11. Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, h. 83 [↑](#footnote-ref-12)
12. M.Rahman, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa Smk Negeri 2Blora (P-54)”,*Skripsi,* di akses pada tanggal 02 oktober 2011 dari http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/2011/02/pengaruh-persepsi-siswa-tentang.html [↑](#footnote-ref-13)
13. Undang-Undang Perpustakaan: Undang-undang republic Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan,h. 25. [↑](#footnote-ref-14)
14. “Standar Nasional Perpustakaan sekolah”, di akses pada 06 november dari C:\Users\komputer\Downloads\Documents\standar\_nasional\_perpustakaan-sekolah\_2.pdf [↑](#footnote-ref-15)
15. Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, h. 131. [↑](#footnote-ref-16)
16. Palupi Yuniyarti, “Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kepuasan Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta”*,Skripsi,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 1-2 di akses pada 19 mei 2014 dari http://eprint.uns.ac.id.pdf. [↑](#footnote-ref-17)
17. Lela Maya Sari, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Stmik Potensi Utama Medan Terhadap Kepuasan Pengguna”*,Skripsi,* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010) h. 2 di akses 19 mei 2014 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21362/7.pdf [↑](#footnote-ref-18)
18. Putri Nandia, “Hubungan antara fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan MTs Marfu’ah Palembang”, *skripsi* ( Palembang : IAIN, 2012 ). [↑](#footnote-ref-19)
19. Herlina, *Ilmu perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah press, 2006), h. 26. [↑](#footnote-ref-20)
20. Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2011), h. 51. [↑](#footnote-ref-21)
21. Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan,* h. 45. [↑](#footnote-ref-22)
22. Lasa, *Manajemen Perpustakaan,* (Yogyakarta: Graha Media, 2005), h. 155. [↑](#footnote-ref-23)
23. Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, h. 155 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ignasius Tri sunarna Atmanta “Persepsi pengguna Terhadap Desain Interior Perpustakaan di Universitas Adma Jaya Yogyakarrta”. jum’at 18 april 2014 padahttp://eprints.undip.

    ac.id/24051/2/skripsi

    \_BAB\_II.pdf [↑](#footnote-ref-25)
25. Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku: wacana penulisan &* penerbit, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), h. 45. [↑](#footnote-ref-26)
26. Lasa, *Manajemen Perpustakaan: Sekolah/ Madrasah* Revisi, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 232. [↑](#footnote-ref-27)
27. Gerry Darmawan, “Pentingnya Fasilitas Belajar”, artkel ini di akses 21 oktober 2014 pada http://administrasi-bisnis-polimdo-tugas.blogspot.com/2014/04/pentingnya-fasilitas-belajar-yang.html [↑](#footnote-ref-28)
28. Noviana, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasibelajar Siswa Program Keahlian Apk Di Smk Taruna Jaya Gresiknovianafakultas Ekonomi”, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, artikel di akses 11 oktober 2014 darihttps://www.scribd.com/doc/ 237593148/ pengaruh-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-belajar-terhadap-motivasi-belajar-siswa-program-keahlian-apk-di-smk-taruna-jaya-gresik.html. [↑](#footnote-ref-29)
29. Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, h. 83 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lasa, Manajemen Perpustakaan : Sekolah/ Madrasah , h. 240 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Jakarta :Alfbeta, 2011),h. 115. [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002) h. 27. [↑](#footnote-ref-33)
33. Nugraha Setiawan, “Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Table Krejcie-Morgan:Telaah Konsep Dan Aplikasi”, (Padjajaran: Universitas Padjadjaran, 2007), h.6 di akses pada desember 2014 dari [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/ penentuan\_ukuran\_sampel mem](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/%20penentuan_ukuran_sampel%20mem)akai\_rumus\_slovin.pdf [↑](#footnote-ref-34)
34. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Jakarta :Alfbeta, 2011), h. 203 [↑](#footnote-ref-35)
35. Kholidahwaty, “Efektivitas Sumberdaya Manusiadalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Dibadan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”, *Skripi* (Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah, 2013), h. 21. [↑](#footnote-ref-36)
36. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 119 [↑](#footnote-ref-37)
37. Rudy Aryanto, *Panduan Praktikum SPSS*, (Palembang: Fakultas Syariah, 2014),h. 26 [↑](#footnote-ref-38)
38. Kholidawaty, Efektivitas Sumberdaya Manusiadalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Dibadan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, *Skripi*, h. 21. [↑](#footnote-ref-39)
39. Muhammad Isnaini, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, ( Palembang: IAIN Rade Fatah,2010), h. 37-40. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hanamanteo, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, di akses mei 2014 dari <http://id.m.wikipedia>. org/wiki/bangunan [↑](#footnote-ref-41)
41. Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 95. [↑](#footnote-ref-42)
42. Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke IV*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1227. [↑](#footnote-ref-43)
43. Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Prosioanal*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.298. [↑](#footnote-ref-44)
44. Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.35. [↑](#footnote-ref-45)
45. Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h.51. [↑](#footnote-ref-46)
46. Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 5. [↑](#footnote-ref-47)
47. Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*,h. 255. [↑](#footnote-ref-48)
48. Lasa, *Manajemen Perpustakaan.*h. 148. [↑](#footnote-ref-49)
49. Lasa, *Manajemen Perpustakaan,* h. 155. [↑](#footnote-ref-50)
50. Lasa, *Manajemen Perpustakaan*,h. 157. [↑](#footnote-ref-51)
51. Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*,(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000), h. 5-6. [↑](#footnote-ref-52)
52. Lasa, *Manajemen Perpustakaan,* h. 148-149. [↑](#footnote-ref-53)
53. Lasa, *Manajemen Perpustakaan,*h. 149. [↑](#footnote-ref-54)
54. Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), h. 60-61. [↑](#footnote-ref-55)
55. Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, h. 135. [↑](#footnote-ref-56)
56. Lasa, *Manajemen Perpustakaan,* h. 161. [↑](#footnote-ref-57)
57. Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 175. [↑](#footnote-ref-58)
58. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 101. [↑](#footnote-ref-59)
59. Sulistya-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),h. 130. [↑](#footnote-ref-60)
60. Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan perpustakaan*,h. 134. [↑](#footnote-ref-61)
61. Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, h. 163. [↑](#footnote-ref-62)
62. Frazier G. Poole*, Dasar-Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Institusi Teknologi Bandung, 1981), h.28,29. [↑](#footnote-ref-63)
63. Lasa , *Manajemen Perpustakaan*, h. 171. [↑](#footnote-ref-64)
64. Lasa, Manajemen Perpustakaan, h. 170-171. [↑](#footnote-ref-65)
65. Lasa, Manajemen Perpustakaan, h. 168-169. [↑](#footnote-ref-66)
66. Lasa, Manajemen Perpustakaan, h. 164-165. [↑](#footnote-ref-67)
67. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/ daring (dalam jaringan) di akses pada desember 2014 dari <http://kbbi.web.id/fasilitas> [↑](#footnote-ref-68)
68. Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, h. 83 [↑](#footnote-ref-69)
69. Standar Nasional Perpustakaan sekolah, di akses pada 06 november dari C:\Users\komputer\Downloads\Documents\standar\_nasional\_perpustakaan-sekolah\_2.pdf [↑](#footnote-ref-70)
70. Herlina, Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan, h, 138 [↑](#footnote-ref-71)
71. Lasa, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*,(Yogyakarta: pustaka book publisher, 2009), h. 237. [↑](#footnote-ref-72)
72. Undang-Undang Perpustakaan: Undang-undang republic Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, h. 5. [↑](#footnote-ref-73)
73. Lina Khoerunisa, “Pemustaka”, Di akses pada tanggal 13 maret 2014 dari [http://www. pemustaka.com/pemustaka](http://www.pemustaka.com/pemustaka) [↑](#footnote-ref-74)
74. Wawancara pribadi dengan kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang dan sumber data perpustakaan Universitas IBA Palembang, Palembang: 10 November 2014 [↑](#footnote-ref-75)
75. Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, h. 62 [↑](#footnote-ref-76)
76. Wawancara pribadi dengan kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang dan sumber data perpustakaan Universitas IBA Palembang, Palembang: 10 November 2014 [↑](#footnote-ref-77)
77. Wawancara pribadi dengan kepala perpustakaan Universitas IBA Palembang dan sumber data perpustakaan Universitas IBA Palembang, Palembang: 10 November 2014 [↑](#footnote-ref-78)
78. Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, h. 134 [↑](#footnote-ref-79)
79. Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, h. 135 [↑](#footnote-ref-80)
80. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014* [↑](#footnote-ref-81)
81. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014* [↑](#footnote-ref-82)
82. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014* [↑](#footnote-ref-83)
83. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014* [↑](#footnote-ref-84)
84. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014* [↑](#footnote-ref-85)
85. Sumber : *Data Perpustakaan Universitas IBA Palembbang 2014*  [↑](#footnote-ref-86)
86. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfa Beta, 1995), h. 133 [↑](#footnote-ref-87)